

TESIS

**OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI GURU
MELALUI PROGRAM WIRID RUTIN BULANAN DI SMKN 7
SIJUNJUNG**



**AGUSSALIM
NIM : 21502100041**

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1446**

**OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI GURU
MELALUI PROGRAM WIRID RUTIN BULANAN DI SMKN 7
SIJUNJUNG**

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam

dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung



PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal 14 Juli 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI GURU MELALUI PROGRAM WIRID RUTIN BULANAN DI SMKN 7 SIJUNJUNG

Oleh :

AGUSSALIM

Pada tanggal..... telah disetujui oleh :
Pembimbing I, Pembimbing II,

Dr. Agus Irfan., S.HI, M.PI
NIK. 210513020

Dr. Warsiyah., S.Pdi, M.SI
NIK. 211521035



ABSTRAK

Agussalim: Optimalisasi Pembentukan Karakter Islami Guru Melalui Program Wirid Rutin Bulanan di SMKN 7 Sijunjung

Penanaman nilai-nilai karakter Islami pada guru adalah langkah strategis dalam menciptakan budaya sekolah yang religius dan memiliki moralitas yang tinggi. Di SMKN 7 Sijunjung, program wirid bulanan yang rutin dilaksanakan menjadi salah satu media pembinaan karakter Islami untuk para guru. Program ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat spiritual, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan profesional dan sosial para guru.

Studi ini bertujuan untuk memahami sejauh mana program wirid rutin dapat efektif dalam membentuk karakter Islami para guru, serta strategi optimal yang dapat diterapkan untuk meningkatkan dampak pelaksanaannya. Metode yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru-guru yang secara aktif ikut serta dalam wirid, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa program wirid yang dilakukan secara rutin berdampak positif pada pembentukan sikap religius, disiplin, dan integritas para guru. Namun, ada beberapa hambatan seperti minimnya kehadiran yang konsisten dan keterbatasan materi. Dengan demikian, optimalisasi dapat dicapai melalui peningkatan pengelolaan aktivitas, penguatan materi keislaman yang relevan, serta kerjasama antara pihak sekolah dan tokoh agama di daerah tersebut.

Kata kunci: Pembentukan Karakter Islami, Wirid Rutin Bulanan.

ABSTRACT

Agussalim: Optimizing the Development of Teachers' Islamic Character Through the Monthly Wirid Program at SMKN 7 Sijunjung

Instilling Islamic character values in teachers is a strategic step in shaping a religious and morally grounded school culture. At SMKN 7 Sijunjung, the monthly routine wirid program serves as a platform for the development of Islamic character among teachers. This program functions not only as a spiritual gathering but also as a medium for internalizing Islamic values in teachers' professional and social lives.

This study aims to determine the effectiveness of the routine wirid program in fostering Islamic character in teachers, as well as to explore strategies for optimizing its implementation. A qualitative descriptive method was used, with data collected through interviews, observations, and documentation. Research subjects included teachers who actively participate in wirid, school leaders, and other relevant stakeholders.

The findings indicate that the wirid program positively influences the development of religious attitudes, discipline, and integrity among teachers. However, challenges such as inconsistent attendance and limited material content remain. Optimization can be achieved through better activity management, enrichment of contextual Islamic content, and collaboration between the school and local religious figures.

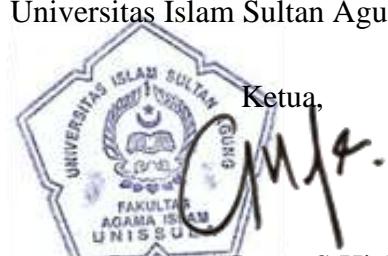
Keyword: Islamic Character Formation, Monthly Routine Wirid

LEMBAR PENGESAHAN

OPTIMALISASI PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI GURU MELALUI PROGRAM WIRID RUTIN BULANAN DI SMK 7 SIJUNJUNG

Oleh :
AGUSSALIM
NIM.21502100041

Tesis ini telah dipertahankan di depn Dewan Penguji
Program Magiste Pendididkan Agama Islam Unissula Semarang
Tanggal: 15 Juli 2025



PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN
PUBLIKASI

Bismillahirrahmanirrohim,

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **“Optimalisasi Pembentukan Karakter Islami Guru Melalui Program Wirid Rutin Bulanan di SMKN 7 Sijunjung”** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, Juli 2025



AGUSSALIM
NIM. 21502100041

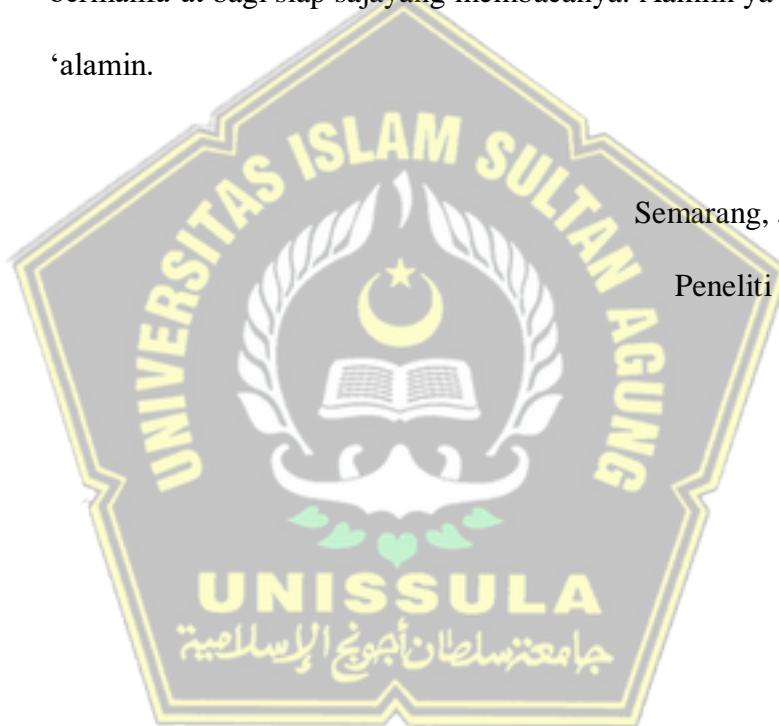
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang “Optimalisasi Pembentukan Karakter Islami Guru Melalui Program Wirid Rutin Bulanan di SMKN 7 Sijunjung, Kabupaten Sijunjung.

Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam dalamnya kepada semua pihak, yang telah memebrikan bantuan berupa arahan dan doroangan selama peneliti studi. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tinginya kepada yang terhormat :

1. Dr. Agur Irvan, S.Hi., M.Pi selaku pembibing I dan Dr. Warsiyah, S.Pdi., M.Si selaku pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing peneliti selama menyusun tesis ini.
2. Bapak Dr. Agus Irvan, S.Hi., M.Pi , sebagai ketua Program dan bapak sekretaris Program Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan peneliti di Program Magister Pendidikan di Unissula hingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Tim dosen penguji dan dosen-dosen Program Pendidikan Islam Unissula Semarang yang sudah banyak mencurahkan ilmu kepada peneliti.

4. Ibunda tercinta Rusna yang selalu mendo'akan peneliti tanpa lelah sehingga peneliti bisa menyelesaikan tesis ini.
5. Istri tercinta Noer Azizah dan anak-anak yang selalu membantu dan mensuport peneliti hingga tesis ini bisa dirampungkan. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Teriring do'a semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal amal saleh, dan semoga tesis ini bermanfa'at bagi siap sajaya yang membacanya. Aamiin ya Rabbul 'alamin.



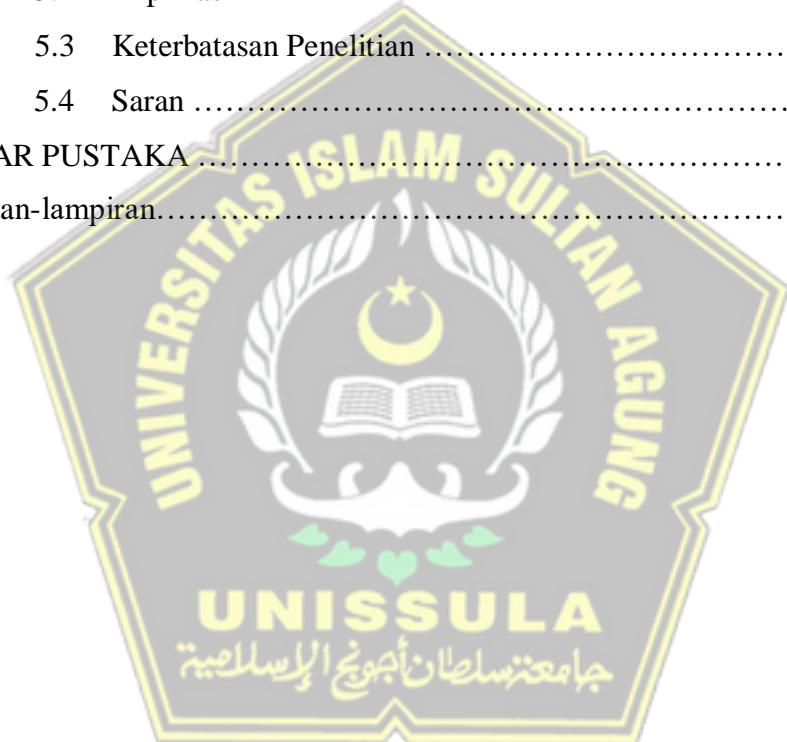
Semarang, Juni 2025

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Prasyarat Gelar	ii
Persetujuan	iii
Abstrak	Iv
Abstract	v
Pengesahan	vi
Persyaratan	vii
Kata Pengantar	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.7 Sistematik Pembahasan	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Kajian Teori	10
A. Karakter Islami	10
B. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	18
C. Wirid Rutin Bulanan	19
2.2 Kajian Hasil Penelitian Relevan	23
2.3 Kerangka Berpikir	25
BAB 3 METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28

3.3	Subjek Penelitian	28
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	28
3.5	Keabsahan Data	29
3.6	Teknik Analisa Data	29
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
4.1	Deskritif Data	31
4.2	Pembahasan	59
BAB 5	PENUTUP	66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Implikasi	66
5.3	Keterbatasan Penelitian	69
5.4	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	73
Lampiran-lampiran.....		75



DAFTAR TABEL

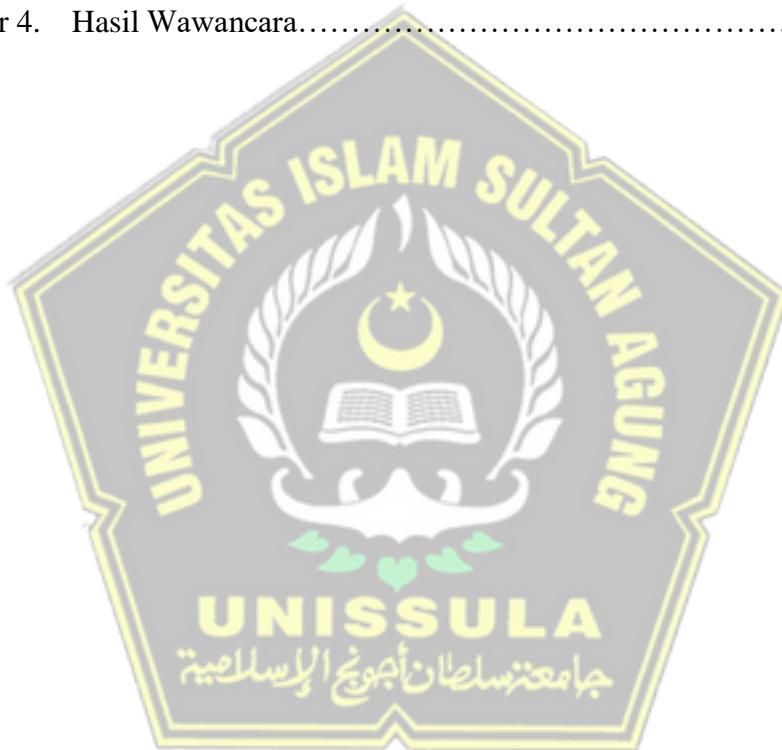
	Halaman
Tabel 1. Catatan Secara Rinci Apa Yang Diamati Tanpa Interpretasi, Termasuk Perilaku, Interaksi, Ekspresi Wajah, Suasana, Dan Konteks	31
Tabel 2. Hasil Pengelompokan Awal Berdasarkan Pola Atau Kecenderungan Yang Mulai Terlihat Dari Hasil Observasi..	33
Tabel 3. Catat Secara Rinci Apa Yang Diamati Tanpa Interpretasi, Termasuk Perilaku, Interaksi, Ekspresi Wajah, Suasana, Dan Konteks.....	34
Tabel 4. Hasil Pengelompokan Kedua Ini Berdasarkan Pola Atau Kecenderungan Yang Mulai Terlihat Dari Hasil Pengamatan Langsung.....	37
Tabel 5. Kemampuan Baca Al-Quran	38
Tabel 6. Hasil Kuisioner	41
Tabel 7. Pengelompokan Pernyataan Sesuai Dengan Kategori Utama	45
Tabel 8. Rekap Hasil Wawancara Responden	55
Tabel 9. Koding dan Kategorisasi	64



DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Hasil Pengamatan Langsung	40
Gambar 2. Menunjukkan Rata-Rata Persentase Jawaban "Sangat Setuju" Dan "Setuju" Dari Setiap Kategori Utama Dalam Kuisioner.....	51
Gambar 3. Diagram Distribusi Rata-Rata Gabungan Antara "Sangat Setuju" Dan "Setuju" Dari Setiap Kategori Utama Dalam Kuisioner.....	51
Gambar 4. Hasil Wawancara.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara	75
Lampiran 2. Transkrip Wawancara....	76
Lampiran 3. Foto wawancara.....	105



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakter Islami merupakan salah satu fondasi penting dalam pembentukan kepribadian individu, khususnya bagi guru sebagai teladan bagi peserta didik. Pembentukan karakter ini memerlukan proses yang terencana, berkesinambungan, dan berbasis pada nilai-nilai Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program wirid rutin bulanan, yang tidak hanya memperkuat spiritualitas tetapi juga membangun moralitas dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Program wirid rutin bulanan merupakan kegiatan yang memiliki potensi untuk memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter Islami guru. Namun, efektivitas program ini masih memerlukan kajian lebih mendalam untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter dapat tercapai secara optimal.

Karakter Islami sangat erat hubungannya dengan Religiusitas seseorang, Menurut Warsiyah, Dalam Artikel ilmiah., 2018 yang berjudul “PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS REMAJA MUSLIM” Religiusitas adalah konsep yang mengacu pada fenomena sosial yang terkait dengan bagaimana agama hidup dalam diri dan dialami oleh pemeluknya. Istilah religiusitas, merupakan istilah sosiologis dan psikologis yang komprehensif karena digunakan untuk mencakup berbagai aspek aktivitas, dedikasi, dan keyakinan keagamaan yang dimiliki atau dilakukan oleh orang yang beragama.

Karakter Islami tak akan bisa terwujud tanpa adanya landasan dasar yang kuat untuk mewujudkannya, Sarjuni dkk, dalam Artikel ilmiah Vol.1 No. O1 Tahun 2021 “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Buku KHR. As’ad Syamsul Arifin Riwayat Hidup dan Perjuangannya” menyadur pendapat Hasan Langgulung sumber pendidikan Islam dibagi menjadi 6 macam, antara lain sebagai berikut: (Langgulung, 2003)

- 1) Al-Qur'an
- 2) As-Sunnah
- 3) Kata-Kata Sahabat
- 4) Ijtihad Para Ulama

- 5) Adat dan Kebiasaan Masyarakat (Uruf)
- 6) Kemaslahan Umat

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk pribadi yang lebih baik melalui proses dan hasilnya tidak akan terlihat dalam waktu yang singkat.

Karakter Islami akan sangat gampang terwujud apabila kita mempunyai ilmu yang mumpuni dan kokoh tentang Aqidah hal ini menurut Ali Bowo dkk, dalam KIMU 7 UNISSULA 19 Januari Tahun 2022, Pentingnya Pendidikan Aqidah Diantara urgensi pendidikan akidahakhlak adalah sebagai berikut:

- a. Akidah merupakan asas tegaknya agama dan syarat diterimanya amalan
- b. Akidah merupakan pondasi utama dalam bangunan agama, dan merupakan intidakwah para rasul, ilmu yang paling mulia, tameng serta senjata
- c. Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia
- d. Pendidikan akhlak menjadi tolak ukur kualitas seseorang
- e. Maraknya berbagai aliran yang masuk pada generasi peserta didik menjadikan pendidikan akidah akhlak sebagai filter dan sekaligus tameng terhadap pemahaman- pemahaman yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Pendidikan akidah akhlak merupakan tanggung jawab setiap anggota masyarakat.

Berdasarkan pendapat Dina Mufida, dkk "Integrasi nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter, ISBN : 978-623-8087- 07-5 UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press (hal.53)

Guru berperan dalam 3 (tiga) peran, yaitu:

Pertama, guru sebagai mitra dalam pembelajaran, pengembang masyarakat dan penggerak. Sebagai mitra dalam pembelajaran, guru mengembangkan keterampilan orang, produktivitas pribadi dan orientasi diri.

Kedua, guru sebagai pengembang masyarakat. Guru berkembang dalam etika karakter, tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab sosial.

Ketiga, guru sebagai penggerak, guru mengembangkan kualitas kepemimpinan, tanggung jawab dan kemampuan beradaptasi. Peran guru membantu dalam mewujudkan pendidikan di abad 21.

Urgensi karakter Islami bagi seorang guru sangatlah penting karena seorang guru bukan hanya bertugas mengajar, tetapi juga berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya. Karakter Islami yang dimiliki oleh seorang guru akan mempengaruhi cara ia mendidik, berinteraksi, dan membimbing para siswa. Berikut adalah beberapa urgensi karakter Islami bagi seorang guru:

Menurut Thomas Lickona, dalam buku berjudul, Mendidik Untuk Membentuk Karakter hal 81-82 : Karakter terdiri dari nilai operatif dan nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu nilai kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: Pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini berujung pada kehidupan moral dan kedewasaan moral.

1. Menjadi Teladan bagi Siswa

Seorang guru yang memiliki karakter Islami akan menjadi contoh bagi muridnya dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Guru yang berakhhlak baik dan berpandangan luas tentang agama dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa, seperti kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab.

2. Mendidik dengan Kasih Sayang

Dalam Islam, kasih sayang adalah salah satu sifat yang sangat ditekankan. Seorang guru yang memiliki karakter Islami akan mendidik dengan penuh kasih sayang, tidak hanya dalam hal pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa.

3. Memberikan Pendidikan yang Holistik

Pendidikan dalam Islam tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga spiritual, moral, dan sosial. Seorang guru yang berkarakter Islami akan mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang seimbang dalam hal dunia dan ukhrawi.

4. Membangun Kedamaian dan Toleransi

Karakter Islami seorang guru juga dapat menanamkan rasa toleransi dan kedamaian. Dalam konteks masyarakat yang majemuk, karakter ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang harmonis antara siswa yang berlatar belakang berbeda.

Ibadah wirid memiliki banyak manfaat dalam membentuk karakter

seseorang, terutama bagi seorang guru. Wirid, yang merujuk pada amalan atau bacaan doa tertentu yang dilakukan secara rutin, dapat memberikan dampak positif pada ketahanan batin, pengendalian emosi, dan pembentukan akhlak seorang guru. Berikut adalah beberapa manfaat ibadah wirid bagi pembentukan karakter seorang guru:

1. Meningkatkan Keikhlasan dan Ketulusan dalam Mengajar
Wirid yang dilakukan secara rutin dapat membentuk sikap ikhlas dalam mengajar. Seorang guru yang mengamalkan wirid akan lebih mampu mengendalikan niatnya agar tetap tulus dalam memberikan ilmu kepada siswa, tanpa mengharapkan pujian atau imbalan dunia.
2. Memperkuat Kedisiplinan dan Keteguhan Hati.
Dengan melaksanakan wirid setiap hari, seorang guru akan terbiasa dengan rutinitas yang dapat meningkatkan kedisiplinan. Kedisiplinan ini sangat penting bagi seorang guru untuk tetap konsisten dalam tugas-tugas pengajaran dan mendidik siswa.
3. Menumbuhkan Kesabaran dan Keikhlasan dalam Menghadapi Tantangan
Wirid membantu seseorang untuk lebih sabar dan tawakal dalam menghadapi segala cobaan dan tantangan dalam kehidupan, termasuk tantangan yang dihadapi dalam proses mengajar. Guru yang berkarakter Islami akan lebih tenang dan sabar dalam menangani siswa yang beragam karakter dan perilakunya.
4. Menjaga Emosi dan Menghindari Perilaku Negatif.
Amalan wirid juga dapat membantu seorang guru untuk mengendalikan emosinya dan terhindar dari perilaku negatif seperti marah atau frustasi. Wirid bisa menjadi sarana untuk menjaga hati tetap bersih, jernih, dan penuh kasih sayang dalam mendidik.

5. Mendekatkan Diri kepada Allah SWT.

Wirid juga membantu seorang guru untuk menjaga hubungan spiritual dengan Allah SWT, yang dapat memberikan ketenangan batin dan membantu untuk selalu bersyukur serta tetap fokus pada tujuan hidup yang lebih besar.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya internalisasi nilai-nilai karakter Islami pada guru dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun interaksi sosial.
2. Minimnya wadah atau program yang berkelanjutan dalam membina spiritualitas dan moralitas guru secara konsisten dan terstruktur.
3. Program wirid rutin bulanan yang telah berjalan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana untuk membentuk karakter Islami guru.
4. Kurangnya evaluasi dan pemantauan terhadap efektivitas program wirid dalam mempengaruhi sikap, perilaku, dan profesionalisme guru.
5. Kurangnya keterlibatan aktif guru dalam mengikuti program wirid rutin, baik karena kendala waktu, motivasi, maupun pemahaman akan urgensinya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada beberapa hal berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada pelaksanaan program wirid rutin bulanan yang diselenggarakan di SMKN 7 Sijunjung.

2. Subjek penelitian dibatasi pada guru-guru yang mengikuti program wirid rutin bulanan.
3. Karakter Islami yang dikaji mencakup aspek spiritual (iman dan takwa), akhlak mulia (kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan), serta sikap sosial Islami (ukhuwah Islamiyah dan saling menasihati dalam kebaikan).
4. Penelitian tidak membahas program pembinaan karakter lainnya di luar wirid rutin bulanan.
5. Waktu penelitian dibatasi pada periode tahun ajaran tertentu yang telah ditetapkan peneliti.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan program wirid rutin bulanan di SMKN 7 Sijunjung?
2. Bagaimana pengaruh program wirid rutin bulanan terhadap pembentukan karakter Islami guru di SMKN 7 Sijunjung?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program wirid rutin bulanan di SMKN 7 Sijunjung?
4. Bagaimana strategi optimalisasi program wirid rutin bulanan untuk meningkatkan karakter Islami guru di SMKN 7 Sijunjung?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pelaksanaan program wirid rutin bulanan di lingkungan pendidikan.
2. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan program tersebut.

3. Menilai dampak program wirid rutin bulanan terhadap pembentukan karakter Islami guru.

1.6 Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis:** Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan karakter Islami.
2. **Manfaat Praktis:** Memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan program pengembangan karakter guru.

1.7 Sistematik Pembahasan

Penelitian ini akan membahas tentang **Optimalisasi Pembentukan Karakter Islami Guru Melalui Program Wirid Rutin Bulanan di SMKN 7 Sijunjung.**

Ruang lingkup penelitian mencakup beberapa aspek penting, antara lain:

1. Program Wirid Rutin Bulanan:
 - Meneliti pelaksanaan program wirid rutin bulanan di SMKN 7 Sijunjung.
 - Menilai frekuensi, durasi, materi, dan metode yang digunakan dalam kegiatan wirid rutin.
 - Menganalisis peran program wirid dalam memperkuat pemahaman agama dan karakter Islami di kalangan guru.
2. Pembentukan Karakter Islami Guru:
 - Mengidentifikasi aspek-aspek karakter Islami yang ingin dibentuk melalui program wirid.

- Menilai dampak kegiatan wirid terhadap perubahan perilaku, sikap, dan nilai-nilai Islami yang diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah.
- Menganalisis hubungan antara program wirid dengan pengembangan karakter guru dalam konteks pengajaran dan kehidupan sehari-hari.

3. Metode dan Strategi yang Digunakan:

- Memeriksa metode-metode pembelajaran dan dakwah yang diterapkan dalam wirid rutin untuk membentuk karakter Islami.
- Menganalisis keterlibatan guru dalam kegiatan tersebut, baik secara aktif maupun pasif.
- Menilai tingkat pemahaman dan implementasi ajaran Islam yang diberikan melalui wirid rutin.

4. Tantangan dan Hambatan:

- Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program wirid rutin, baik dari sisi waktu, sumber daya, maupun partisipasi guru.
- Menganalisis hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam upaya optimalisasi pembentukan karakter Islami melalui wirid rutin.

5. Evaluasi dan Implikasi Program:

- Melakukan evaluasi terhadap efektivitas program wirid dalam mencapai tujuan pembentukan karakter Islami.

- Menilai kontribusi program ini terhadap kualitas pengajaran dan hubungan antar guru di SMKN 7 Sijunjung.
- Menyusun rekomendasi untuk peningkatan atau pengembangan lebih lanjut terkait program wirid rutin.



BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1. Karakter Islami

1. Urgensi Pendidikan Karakter Islam

Pembentukan karakter Islami bagi guru sangat penting, karena tujuannya adalah agar guru-guru mempunyai sikap dan perilaku teruji dan terpuji dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik, hal ini akan bermakna sangat fundamental bagi siswa-siswanya. Peran Guru yang selalu ditiru oleh siswanya dan diharapkan punya efek luas dilingkungan masyarakat yang semakin hari semakin berat, tantangan nilai-nilai yang berpacu dengan serbuan nilai-nilai baru dari dunia maya yang sebagian besar menawarkan nilai-nilai pluralisme dalam kenyataannya kurang pas dengan nilai-nilai karakter dasar dalam agama Islam. Maka disinilah peran Guru menjadi agen perubahan bagi siswanya untuk menyerap nilai-nilai religius sebagai bekal bagi anak-anak membentengi diri dari pengaruh budaya global yang tak sesuai dengan budaya karakter Islam.

2. Definisi Pendidikan Karakter Islami

- a. Menurut Dr. M. Mukhlis Fakhrudin, M.Si dalam bukunya yang berjudul :
Pola Pendidikan Karakter Islami hal. 2, Pendidikan karakter Islami dapat didefinisikan sebagai proses pembentukan kepribadian dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.

b. Menurut Majid dan Andayani (2013) yang disadur oleh M. Mukhlis Fakhrudin dalam bukunya yang berjudul: Pola Pendidikan Karakter hal 20. Karakter adalah sifat, watak, atau aspek-aspek fundamental yang mendekat pada individu.

c. Menurut Hidayatullah (2010) yang disadur oleh M. Mukhlis Fakhrudin, dalam bukunya berjudul: Pola Pendidikan Karakter hal 20, Karakter adalah kualitas kekuatan mental, moral atau budi pekerti yang merupakan bagian khas dari kepribadian seseorang.

d. Menurut Darmiyati (2011) yang disadur oleh M. Mukhlis Fakhrudin dalam bukunya Pola Pendidikan Karakter hal 20, karakter adalah pola berfikir, bersikap dan berprilaku yang mencirikan individu dan biasanya ditampilkan dalam kehidupan sosial sehar-hari.

Religiusitas, disisi lain merujuk pada sikap dan prilaku yang menunjukan keta'atan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap praktek agama lain dan kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dengan pemeluk agama lain (Jannah, 2019; Satriawn dan Sutiarso, 2017).

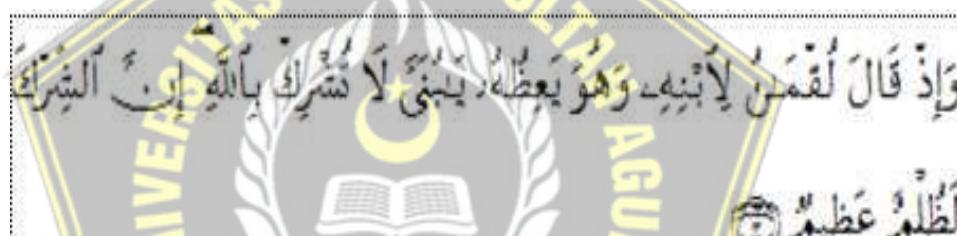
3. Definisi Nilai-Nilai Islami diambil dari buku Integrasi Nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter (Diina Mufidah dkk, 2023, hlm.

Berdasarkan Darajat, nilai adalah "serangkaian keyakinan atau emosi yang dianggap sebagai identitas yang memberikan karakteristik khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria, dan tindakan." Nilai merupakan sebuah emosi yang terkait dengan hal-hal yang sangat penting bagi kehidupan individu.

Esensi tidak berarti ada sebelum seseorang memerlukannya, tetapi juga tidak berarti esensi ada karena adanya kebutuhan. Namun, nilai esensi bertambah seiring dengan peningkatan persepsi dan arti bagi manusia. (Darajat, 2016: 54).2. Landasan Nilai-Nilai Islami Landasan atau acuan nilai-nilai Islami terdiri dari tiga pilar, yaitu:

- a. Itikadiya, yang dikaitkan dengan pendidikan agama seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata keyakinan individu.

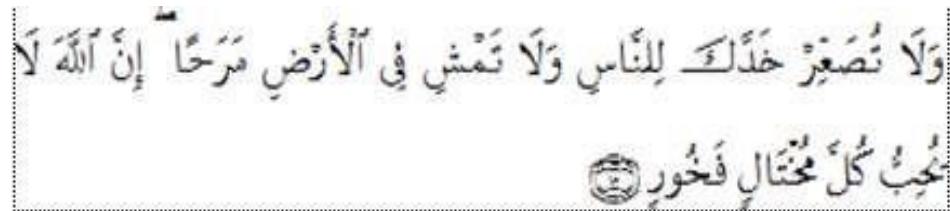
Firman Allah dalam Al-Qur'an



Surat Luqman ayat 13:

Artinya Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada putranya ketika dia sedang memberinya pelajaran: "Hai anakku, jangan menyekutukan Allah, Sesungguhnya menyekutukan (kepada Allah) itu sungguh kezaliman yang besar" (QS Luqman: 13).

- b. Huluqiyya, terkait dengan pendidikan etika, yang tujuannya adalah untuk menyucikan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji. Firman Allah dalam ayat 18 surah Luqman Al-Qur'an:



Artinya *Dan janganlah kamu memalingkan wajahmu dari manusia (karena kesombongan), dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan kesombongan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong dan membanggakan diri.* (KS. Lukman: 18).

c. *Amaliyya*, terkait dengan pendidikan perilaku sehari-hari, terkait dengan:

1. Latihan ibadah, yang meliputi hubungan antara seseorang dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan nazar, yang bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai ubudiya.
2. Pendidikan Muamala, yang meliputi hubungan antar manusia, baik individu maupun kelembagaan. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 21:

يَأَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَكَفُّرُونَ

“Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menjadikan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah: 21).

4. Berbagai Nilai Islami

Dalam arti luas, nilai-nilai pendidikan al-Qur'an meliputi nilai-nilai kebenaran metafisik (gaib), ilmiah (sains), dan moral (moral) yang seharusnya

menjadi pedoman manusia dalam mengembangkan kehidupan dan penghidupannya.

Macam-macam nilai-nilai Islami antara lain, disadur dari buku *Integrasi Nilai-nilai Islami dan Penguatan pendidikan Karakter* (Diina Mufidah dkk, 2023, hal. 18-22/ dan 21-23)

a. Nilai Iman atau Tauhid

Nilai keimanan ini merupakan sesuatu yang harus menjadi fokus perhatian orang tua siswa dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Hal ini karena iman merupakan pondasi utama bagi seorang muslim. Nilai iman harus diberikan sejak kecil agar anak dapat mengenal Tuhan-Nya dengan baik, tahu bagaimana bersikap baik kepada Tuhan-Nya dan apa yang harus dilakukan di dunia sebagai hamba-Nya.

b. Nilai syariah.

Nilai-nilai syariah adalah standar atau ukuran yang telah dicapai seseorang dalam menjalankan perintah Allah tentang pelaksanaan ketundukan yang lengkap dan menyeluruh melalui ibadah secara langsung maupun tidak langsung dan melalui hubungan antarmanusia.

c. Nilai ibadah.

Nilai ibadah merupakan standar seseorang dalam melakukan suatu perbuatan berdasarkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT.

d. Nilai moral.

Nilai moral merupakan bagian integral dari pendidikan Islam karena

baik menurut moral adalah baik menurut agama dan sebaliknya.

e. Nilai keteladanan.

Isi Al-Qur'an juga menceritakan tentang peristiwa yang terjadi, di mana peristiwa tersebut dapat menjadi pedoman hidup, sehingga siswa tidak menyadari bahwa mereka akan mengenal diri mereka sendiri dan orang lain dan memiliki karakter kepasrahan kepada Tuhan dan rasa hormat.

f. Nilai kesehatan.

Kesehatan tidak hanya sebatas masalah penyakit dan pencarian obatnya, tetapi juga kemampuan untuk menjaga atau mencegah apa yang menyebabkan penyakit, karena kesehatan diperlukan bagi setiap orang, juga umat Islam, agar dapat menjalankan ibadah dengan baik dan duniawi.

g. Nilai pendidikan seks.

Pendidikan seks adalah informasi yang bertujuan untuk membimbing dan mendidik setiap pria dan wanita, dari anak-anak hingga orang dewasa, tentang seks pada umumnya dan kehidupan seks pada khususnya, sehingga mereka dapat melakukan apa yang harus mereka lakukan, sehingga kehidupan seks membawa kebahagiaan dan kesejahteraan manusia. -berada. Pendidikan seks juga merupakan upaya.

2.1.2 Teori Pendidikan Karakter

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani Charrassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Menurut (Echols dan Shadly, 1995:5) dalam Buku *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Abdullah Hamid : 2017 ; 8) dalam kamus Inggris-Indonesia karakter berasal dari kata character yang berarti watak, karakter atau sifat. Muchlas Samani dan Harianto (2012:43) memaknai karakter sebagai nilai-nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kamus bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Perkataan moral berasal dari bahasa latin “mores” kata jamak dari “mos” yang erarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral diterjemahkan arti “susila” (Ya’kub, 1983:14). Lebih lanjut Ya’kub menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan moral ialah sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan Manusia mana yang baik dan wajar. Merujuk pada berbagai pengertian dan definisi pendidikan dan karakter, secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter adalah suatu upaya sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk mengasimilasi nilai-nilai karakter pada diri orang lain

(siswa) sebagai pencerahan. agar siswa mengetahui, berpikir dan bertindak secara moral dalam situasi apapun.

2.1.2.2 Pengertian pendidikan karakter menurut beberapa ahli :

Lycon, yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai upaya tulus untuk membantu seseorang memahami, merawat, dan bertindak berdasarkan nilai- nilai etika. Menurut Lycone, pembentukan karakter mengandung tiga elemen utama, yaitu,

- a. mengetahui yang baik (*knowing the good*),
- b. mencintai yang baik (*wing the good*),
- c. dan melakukan yang baik (*doing the good*).

1. Thomas Likona mendefinisikan person of character sebagai kodrat alamiah seseorang dalam respon moral terhadap situasi, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, kejujuran, tanggung jawab, penghargaan terhadap orang lain dan sifat-sifat luhur lainnya.
2. Pengertian ini serupa dengan apa yang diungkapkan oleh Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan "kebiasaan" atau kebiasaan yang terus-menerus dilakukan.
3. Menurut Koesoema (2017:24), pembentukan karakter adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan segenap daya dan upaya sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik.
4. Menurut Mulyasa (2015:18), pendidikan karakter memiliki

esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan moral.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu pekerjaan terencana agar peserta didik mengenal, merawat dan menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik menjadi manusia.

2.1.3 Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Disadur dari, Jurnal Ilmia, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter Siswa di SD N 5 Ampang kota Padang Jelita Oktiafiani dkk, 2023 hal,) Jelita Oktiafiani dkk,

Guru memiliki tugas dan peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Muhammin tugas guru pendidikan agama Islam adalah berusaha untuk membimbing, mengajar, dan melatih agar dapat.

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkan secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan serta kelemahan-kelemahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menangkal dan mencegah pengaruh negatif dari kepercayaan, paham atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan

keyakinan siswa.

Kesimpulan sementara Guru Mampu memahami, mengetahui, mengilmuhi Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dalam keterbatasan waktu yang tersedia. Guru berperan sebagai teladan dan pembimbing dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memiliki karakter Islami yang kuat.

2.1.4 Wirid Rutin Bulanan

Kegiatan wirid merupakan salah satu praktik ibadah yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan meningkatkan kualitas keimanan serta moralitas individu. Ceramah rutin memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter Islami, karena ceramah merupakan salah satu sarana untuk menyampaikan nilai-nilai agama Islam yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu. Materi tentang pengaruh ceramah rutin terhadap pembentukan karakter Islami bisa dijelaskan dalam beberapa poin berikut:

1. Pentingnya Ceramah dalam Pembentukan Karakter Islami

- Ceramah rutin, baik yang disampaikan di masjid, sekolah, atau komunitas, berfungsi sebagai media edukasi dan penyebaran nilai-nilai agama.
- Ceramah dapat mengajarkan prinsip-prinsip moral, etika, dan akhlak Islami yang menjadi dasar pembentukan karakter seseorang.

- Konten ceramah yang menyentuh berbagai aspek kehidupan seperti kebaikan, kesabaran, kejujuran, dan pengendalian diri akan membantu seseorang membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Pembentukan Karakter Islami Melalui Ceramah

- **Peningkatan Keimanan:** Ceramah dapat memperkuat aqidah seseorang dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tauhid, hakikat kehidupan, dan tujuan hidup menurut Islam.
- **Akhlik yang Mulia:** Ceramah rutin mengajarkan nilai akhlak seperti sopan santun, menghormati orang tua, mencintai sesama, dan menjauhi perilaku tercela (ghibah, bohong, dsb.). Ini merupakan pilar penting dalam pembentukan karakter Islami.
- **Keteladanan Nabi Muhammad SAW:** Dalam ceramah, sering kali disampaikan kisah-kisah tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh teladan bagi umat Islam dalam hal integritas, kejujuran, kesederhanaan, dan kepedulian sosial.
- **Kedamaian dan Toleransi:** Ceramah yang menyentuh aspek persatuan umat, menjaga ukhuwah Islamiyah, dan menghormati perbedaan sangat berperan dalam membangun karakter yang damai dan toleran.

3. Penyampaian dengan Metode yang Efektif

- Ceramah yang disampaikan dengan pendekatan yang relevan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disertai dengan

contoh-contoh praktis dari kehidupan sehari-hari akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh jamaah.

- Pemberian ceramah yang tidak hanya berbentuk teori, tetapi juga disertai dengan praktik atau ajakan untuk melakukan perbuatan baik secara langsung, dapat lebih efektif dalam mempengaruhi perilaku individu.
- Menggunakan media lain seperti video, buku, atau diskusi interaktif sebagai penguat ceramah dapat memperkuat pengaruhnya.

4. Ceramah dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sehari-hari

- **Perubahan Sikap Positif:** Ceramah rutin dapat membawa perubahan pada sikap seorang individu yang semakin dekat dengan nilai-nilai Islami, seperti rajin beribadah, menjaga hubungan dengan Allah dan sesama, serta berlaku jujur dan adil dalam kehidupan sosial.
- **Meningkatkan Kualitas Diri:** Dengan memahami lebih banyak tentang ajaran Islam, seseorang akan lebih mudah mengidentifikasi perilaku buruk dan berusaha memperbaiki diri. Ceramah yang menekankan pentingnya introspeksi diri membantu seseorang dalam proses ini.
- **Kesadaran Sosial:** Ceramah sering menekankan pentingnya peduli kepada sesama, yang menjadi cermin dari karakter Islami yang mengutamakan kesejahteraan umat, seperti membantu yang membutuhkan, menjaga lingkungan, dan berbuat baik kepada orang lain.

5. Tantangan dalam Pengaruh Ceramah

- **Ketidakhadiran atau Ketidakaktifan Jamaah:** Meskipun ceramah rutin dapat memberikan banyak manfaat, keberhasilannya sangat tergantung pada seberapa banyak jamaah yang hadir dan terlibat. Jika ceramah hanya didengarkan tanpa pemahaman yang mendalam, maka pengaruhnya bisa berkurang.
- **Keterbatasan Durasi Ceramah:** Durasi ceramah yang singkat kadang-kadang tidak cukup untuk membahas topik secara mendalam, sehingga terkadang perlu ada upaya lanjutan melalui diskusi atau kajian rutin.
- **Penyampaian yang Terlalu Teoritis:** Ceramah yang terlalu teoretis tanpa adanya contoh atau penjelasan kontekstual bisa membuat pendengar merasa tidak terhubung dengan kehidupan mereka, yang mempengaruhi efektivitasnya.

Ceramah rutin memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter Islami seseorang. Melalui ceramah, individu dapat diperkenalkan kepada nilai-nilai akhlak mulia, tata cara hidup Islami, serta pemahaman yang lebih dalam tentang agama. Dengan penyampaian yang tepat dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari, ceramah dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan tentang Islam tetapi juga mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian Relevan /Terdahulu

Berikut ini adalah sejumlah contoh hasil kajian mengenai karakter Islami guru, disertai dengan judul penelitian, nama peneliti, dan tahun penelitian yang bisa dijadikan sebagai dasar dan panduan penelitian yang akan saya lakukan di SMKN 7 Sijunjung.

1. Judul Penelitian: *Kontribusi Guru dalam Pengembangan Karakter Islami Siswa di Sekolah Menengah Atas*

Nama Peneliti: Dr. H. Agus Susanto Tahun Studi: 2018

Ringkasan: Penelitian ini menganalisis peran guru dengan karakter Islami dalam pembentukan karakter moral dan spiritual siswa. Peneliti menemukan bahwa sikap contoh, integritas, dan pendekatan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islami sangat berpengaruh dalam membangun karakter siswa.

2. Judul Penelitian: *Pengaruh Karakter Islami Guru terhadap Prestasi Akademik dan Akhlak Siswa*

Nama Peneliti: Prof. Dr. Siti Aisyah

Tahun Penelitian: 2020

Ringkasan: Penelitian ini menyoroti hubungan antara karakter Islami guru dengan prestasi akademik dan perilaku akhlak siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan karakter Islami dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus mempengaruhi akhlak mereka.

3. Judul Penelitian: *Karakteristik Guru Islami dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Aliyah*

Nama Peneliti: M. Fauzan, M.Pd

Tahun Penelitian: 2019

Ringkasan: Penelitian ini berfokus pada guru-guru di Madrasah Aliyah dan bagaimana karakter Islami mereka mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan karakter Islami mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap karakter siswa, khususnya dalam aspek akhlak dan spiritual.

4. Judul Penelitian: *Implementasi Karakter Islami dalam Pendidikan Guru di Perguruan Tinggi*

Nama Peneliti: Dr. Nurlaila H.

Tahun Penelitian: 2021

Ringkasan: Penelitian ini menggali bagaimana perguruan tinggi mempersiapkan calon guru dengan karakter Islami. Penelitian menemukan bahwa pendidikan karakter Islami bagi calon guru sangat penting untuk menciptakan guru yang mampu mendidik dengan nilai-nilai Islam yang kuat.

5. Judul Penelitian: *Guru dengan Karakter Islami dan Pengaruhnya terhadap Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar*

Nama Peneliti: Siti Fatimah, S.Pd

Tahun Penelitian: 2017

Ringkasan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakter Islami guru terhadap perkembangan karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Peneliti menemukan bahwa karakter guru yang

mengedepankan sifat-sifat Islami seperti sabar, jujur, dan adil sangat berpengaruh positif terhadap moralitas siswa.

Penelitian-penelitian ini menunjukkan pentingnya karakter Islami guru dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga unggul dalam aspek moral dan spiritual.

2.3 Kerangka Berfikir

1. Permasalahan

- Fenomena menurunnya karakter Islami dalam lingkungan pendidikan, termasuk di kalangan guru.
- Guru sebagai panutan harus memiliki karakter Islami yang kuat, namun masih ditemukan ketidaksesuaian antara nilai-nilai Islam dengan perilaku guru dalam praktik sehari-hari.
- Program pembinaan spiritual, seperti wirid rutin bulanan, telah diterapkan di SMKN 7 Sijunjung namun belum dievaluasi secara optimal efektivitasnya dalam membentuk karakter Islami guru.

2. Landasan Teori

- **Teori Pembentukan Karakter Islami:** Karakter Islami mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, amanah, tawadhu, disiplin, dan ikhlas yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.
- **Peran Guru dalam Pendidikan Karakter:** Guru bukan hanya pengajar, tetapi juga pembimbing dan teladan dalam implementasi nilai-nilai Islam.

- **Teori Pembiasaan dan Keteladanan:** Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kebiasaan yang terus-menerus dan adanya keteladanan nyata.
- **Fungsi Kegiatan Keagamaan Rutin (Wirid):** Kegiatan wirid bulanan sebagai sarana pembinaan ruhiyah, memperkuat keimanan dan meningkatkan akhlak mulia.

3. Program Wirid Rutin Bulanan

- Diselenggarakan secara berkala di SMKN 7 Sijunjung.
- Diikuti oleh seluruh guru sebagai bentuk pembinaan rohani.
- Materi wirid meliputi pengajian, dzikir, tausiyah, dan kajian keislaman.

4. Hubungan Antar Komponen

- **Program wirid rutin bulanan** → memberikan **penguatan spiritual dan moral** → mendorong **internalisasi nilai-nilai Islami** → menghasilkan **perubahan perilaku dan karakter guru** yang lebih **Islami**.
- Optimalisasi dilakukan melalui peningkatan kualitas pelaksanaan, partisipasi aktif, evaluasi berkala, serta keterlibatan pimpinan sekolah.

5. Hipotesis atau Asumsi Dasar

- Jika program wirid rutin bulanan dilaksanakan secara konsisten, terstruktur, dan melibatkan seluruh guru dengan sungguh-sungguh,

maka dapat mengoptimalkan pembentukan karakter Islami guru di SMKN 7 Sijunjung.



BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 7 Sijunjung, Jorong Mekar Jaya Nagari Kunangan Parik Rantang, Kec. Kamang Baru Kab. Sijunjung Provinsi Sumatera Barat.

b. Waktu Penelitian

1. Persiapan: Tanggal 1-5 Maret 2025
2. Pengumpulan Data: tanggal Maret – Mei 2025
3. Analisis Data dan Penyusunan Laporan : Juni 2025

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian meliputi guru yang berpartisipasi dalam program wirid rutin bulanan.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Observasi: Mengamati langsung pelaksanaan program wirid.
2. Wawancara: Menggali informasi dari guru dan penyelenggara program, dapat dilihat dilampiran.
3. Kuisisioner
4. Dokumentasi: Mengumpulkan data terkait materi dan jadwal wirid.

3.5 Keabsahan Data

Data akan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.6 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah **analisis deskriptif kualitatif**. Analisis ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses optimalisasi pembentukan karakter Islami guru melalui kegiatan wirid rutin bulanan.

Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, serta disederhanakan tanpa mengurangi makna.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel,

atau matriks untuk mempermudah penarikan kesimpulan. Penyajian data ini mencakup informasi tentang pelaksanaan wirid rutin, partisipasi guru, serta perubahan sikap dan karakter guru.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah data disajikan, dilakukan penarikan kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi secara berulang dengan membandingkan data yang satu dengan yang lain untuk memperoleh temuan yang valid. Kesimpulan yang dihasilkan menggambarkan sejauh mana program wirid rutin mampu mengoptimalkan pembentukan karakter Islami guru di SMKN 7 Sijunjung.

4. Triangulasi

Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Hasil dari Pengamatan Langsung

Pengamatan langsung ini dilaksanakan Pada tanggal 11 Maret 2025, dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan ini dilaksanakan saat wirid rutin pada minggu kedua setiap bulannya pada hari Selasa. Pengamatan ini dilakukan secara umum bukan individu.

4.1.1.1 Identitas Observer

- Nama Peneliti: Agussalim, S.Pd
- Tanggal pengamatan : 11 Maret 2025
- Waktu Observasi: Jam 0.800 – 12. 00 dan 13.30-15.30
- Tempat Observasi: Mushalla Nurul Jannah SMKN 7 Sijunjung
- Situasi/Kegiatan yang Diamati: Wirid Perdana Dengan Tema : Akhlak Seorang Pendidik, Tata Cara Wudhuk, Gerakan sholat, dan Bacaan Sholat
- Tujuan Observasi: Melihat karakter Islami Guru awal wirid dan semangat Guru dalam mengikuti wirid bulanan.

4.1.1.2 Catatan Deskriptif

Tabel 1. Catatan Secara Rinci Apa Yang Diamati Tanpa Interpretasi, Termasuk Perilaku, Interaksi, Ekspresi Wajah, Suasana, Dan Konteks.

Waktu	Aktivitas/Subjek yang Diamati	Deskripsi Peristiwa/Perilaku	Lokasi	Catatan Tambahan
08.00	Guru membuka	Acara diawali dengan	Mushalla	Disambut dengan

Waktu	Aktivitas/Subjek yang Diamati	Deskripsi Peristiwa/Perilaku	Lokasi	Catatan Tambahan
	wirid	protokol pembuka, pembacaan Al-Quran, sambutan Kepsek	sekolah	antusias
08.15-	Kegiatan inti wirid	Untuk wirid perdana ini pemateri adalah Ustad Ali Carcir S.HI (Ketua MUI Kec. Sungai Dareh, Kab. Dharmasraya Prov. Sumatera Barat.	Mushalla	
12.00		Pembahasan tentang tugas pendidik, tanggung jawab Pendidik, sikap seorang pendidik, adab pendidik dengan sesama Guru, adab dengan kepala sekolah serta Guru sebagai cermin hidup bagi siswa di sekolah.	sekolah	Suasana khusyuk
13.30-		Tata cara berwudhuk yang benar menurut Qur'an dan sunnah nabi, mulai dari do'a wudhuk, batasan air wudhuk, sunnah-sunnah wudhuk, yang wajib dalam wudhuk, diperagakan dengan baik oleh ustaz, dan diakhiri dengan bacaan sholat dan acara ditutup dengan sholat Asyar berjama'ah.	Mushalla	Khusuk diselingi dengan humor-humor yg kocak dari ustaz, dan tanya jawab yg luar biasa menariknya, jauh dari kesan membosankan.
15.30.			Sekolah	

4.1.1.3 Catatan Reflektif .

Kegiatan wirid perdana ini sangat istimewah bagi guru-guru di SMKN 7 Sijunjung, karena sudah lama diwacanakan tapi baru sekarang terlaksana, sebagai Guru sekaligus peneliti saya sangat merasakan suasana wirid ini, termasuk guru-guru lainnya. Kehadiran

Guru dan pegawai sebanyak 28 orang dari 32 jumlah keseluruhan.

Pada sore hari jam 14.00-15.30 ditutup dengan tanya jawab yang seru baik yang bertanya maupun ustاد sama-sama bersemangat, sehingga suara ustاد sampai serak serak basah. Ditutup dengan sholat asyar berjama'ah.

- Kegiatan diawali dengan kedisiplinan dan antusiasme tinggi.
- Suasana wirid mencerminkan semangat spiritual guru-guru.
- Ada partisipasi aktif dari beberapa guru, namun sebagian terlihat pasif.

4.1.1.4 Kategori dan Tema Sementara

Tabel 2. Hasil Pengelompokan Awal Berdasarkan Pola Atau Kecenderungan Yang Mulai Terlihat Dari Hasil Observasi.

Kategori	Temuan Pendukung	Makna/Tema yang Muncul
Disiplin Waktu	Kegiatan dimulai tepat pukul 08.00	Kedisiplinan dalam praktik spiritual
Kekhusyukan	Kehausan Guru-guru pada wirid ini sangat menonjol partisipasi tinggi, suasana tenang saat materi berlangsung, heboh saat tanya jawab.	Internalisasi nilai keislaman
Partisipasi	Tidak semua guru aktif	Perlu strategi peningkatan keterlibatan

4.1.1.5 Implikasi Awal terhadap Tujuan Penelitian

Mengaitkan temuan observasi dengan fokus penelitian. Menunjukkan bahwa wirid rutin memiliki peran dalam membentuk karakter islami melalui suasana spiritual yang kondusif, namun partisipasi belum merata sehingga perlu pendekatan motivasional tambahan.

4.1.1.6 Hasil dari Pengamatan Langsung

Pengamatan langsung ini dilaksanakan Pada tanggal 8 April 2025, dengan menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan ini dilaksanakan saat wirid rutin pada minggu kedua setiap bulannya pada hari selasa , Pengamatan ini dilakukan secara umum bukan individu.

4.1.1.7 Identitas Observer

- Nama Peneliti: Agussalim, S.Pd
- Tanggal Observasi : 8 April 2025
- Waktu Observasi: Jam 0.800 – 12. 00 dan 13.30-15.30
- Tempat Observasi: Mushalla Nurul Jannah SMKN 7 Sijunjung
- Situasi/Kegiatan yang Diamati: Wirid kedua Dengan Tema : Adab-adab dalam berdo'a, Membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, Pratek membaca Al-Qur'an secara individu, dan di dengar bersama-sama dengan bimbingan ustad.
- Tujuan Observasi: Melihat karakter Islami Guru melalui wirid dan semangat Guru dalam mengikuti wirid bulanan.

4.1.1.8 Catatan Deskriptif

Tabel 3. Catat Secara Rinci Apa Yang Diamati Tanpa Interpretasi, Termasuk Perilaku, Interaksi, Ekspresi Wajah, Suasana, Dan Konteks.

Waktu	Aktivitas/Subjek yang Diamati	Deskripsi Peristiwa/Perilaku	Lokasi	Catatan Tambahan
08.00	Guru membuka wirid	Guru menyapa dengan salam, membaca doa pembuka.	Mushalla	Disambut dengan sekolah antusias
08.15-	Kegiatan inti wirid	Untuk wirid kedua ini	Mushalla	Suasana khusyuk

Waktu	Aktivitas/Subjek yang Diamati	Deskripsi Peristiwa/Perilaku	Lokasi	Catatan Tambahan
12.00		<p>pemateri adalah Ustad Habiburrahman M.Pd Pimpinan Pondok Pesantren Kausar Ilmi, di Sungai Langsat kec. Kamang Baru, Kab. Sijunjung Prov. Sumatera Barat.</p> <p>Pembahasan tentang Adab dalam berdo'a, waktu-waktu mustajab dalam berdo'a, Adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, maghrojul huruf, penting membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, Anjuran membaca Al-Qur'an dan pahalanya.</p> <p>Pada sesi sore ini wirid dilanjutkan dengan praktek membaca Al-Qur'an satu persatu tanpa kecuali, dibatasi 3 (tiga) ayat masing-masingnya, terpantau sangat banyak diantara Guru dan pegawai masih kurang pasih dan lancar membaca AL-Qur'an, apalagi kalau memakai standar maghrojul huruf dan tajwidnya, sangat terlihat ustad agak susah menuntun Guru-guru untuk membetulkan bacaan dari peserta wirid dan acara ditutup dengan sholat Asyar berjama'ah.</p>	sekolah	
13.30- 15.30.		<p>Mushalla</p> <p>Sekolah</p>		<p>Khusuk diselingi dengan humor-humor yg kocak dari ustad, dan tanya jawab yg luar biasa menariknya, jauh dari kesan membosankan.</p>

4.1.1.9 Catatan Reflektif .

Kegiatan wirid yang kedua ini adalah penelitian saya melalui pengamatan langsung yang terakhir karena saya memang membatsinya hanya dua kali saja. Kehadiran Guru dan pegawai sebanyak 28 orang dari 32 jumlah keseluruhan. Pada sore hari jam 14.00-15.30 ditutup dengan Praktek membaca Al-Quran semua peserta wirid ikut, termasuk kepala sekolah sangat terasa sekali bahwa walaupun usia sudah dewasa belum jaminan bacaan Al-Qur'an kita baik, banyak kendala dalam praktek ini, mulai yang terbata-bata, setengah lancar, sampai yang lancar (ini jumlahnya tak samapai 10 orang) ini tugas berat seluruh peserta wirid agar mau bersungguh-sungguh dalam belajar khusus membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ketentuannya, baik maghrojul huruf maupun tajwidnya. Ditutup dengan sholat asyar berjama'ah.

- Kegiatan diawali dengan kedisiplinan dan antusiasme tinggi.
- Suasana wirid mencerminkan semangat spiritual guru-guru.
- Ada partisipasi aktif dari mayoritas peserta wirid.

4.1.1.10 Kategori dan Tema Sementara

Tabel 4. Hasil Pengelompokan Kedua Ini Berdasarkan Pola Atau Kecenderungan Yang Mulai Terlihat Dari Hasil Pengamatan Langsung.

Kategori	Temuan Pendukung	Makna/Tema yang Muncul
Disiplin Waktu	Kegiatan dimulai tepat pukul 08.00 Berdo'a itu penting, ada waktu-waktu mustajab dalam berdo'a, ada adab-adab agar do'anya makbul, pentingnya belajar Maghrojul huruf, Tajwid dalam membaca Al-Qur'an, salah satu sebab lemahnya Kekhusyukan kualitas bacaan Al-Qur'an adalah jarang membacanya, tak mau belajar lagi karena merasa sudah bisa, merasa memperbaiki bacaan Al-Qur'an bukan hal yang penting sehingga kurang sungguh-sungguh dalam belajar.	Pentingnya Ilmu dalam beragama, praktik spiritual
Partisipasi	Mayoritas guru aktif	Kesadaran akan pentingnya belajar
		Perlunya wirid ini berlanjut terus agar karakter islami itu semakin nyata dalam amalia seorang muslim.

4.1.1.11 Implikasi Awal terhadap Tujuan Penelitian

Temuan kedua wirid ini menunjukkan bahwa wirid rutin memiliki peran dalam membentuk karakter islami melalui suasana spiritual yang kondusif, namun partisipasi belum merata sehingga perlu pendekatan motivasional tambahan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung berikut adalah **grafik visualisasi** data dan **kesimpulan penelitian sementara** yang dapat ditarik dari kegiatan wirid bulanan di SMKN 7 Sijunjung pada 8 April 2025.

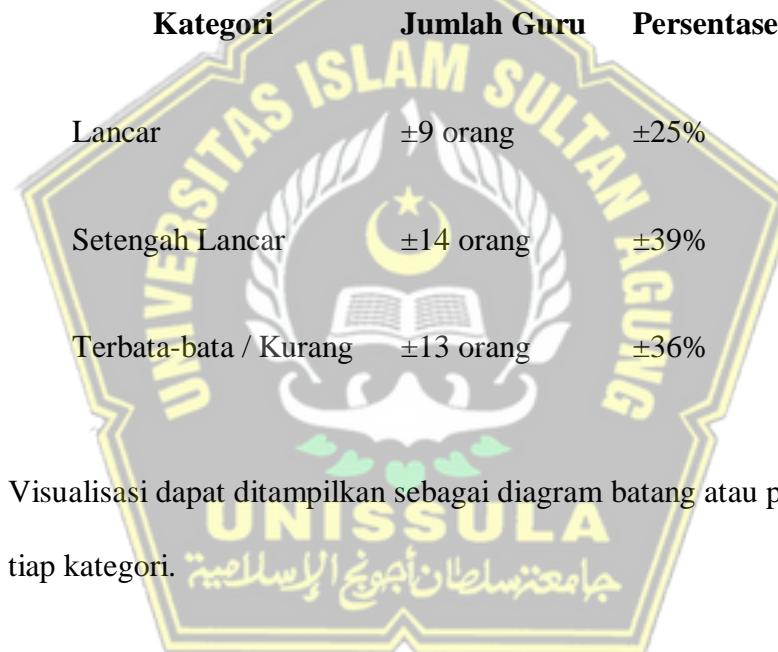
1. Grafik Hasil Pengamatan Langsung

A. Tingkat Kehadiran Guru

- Jumlah Guru & Pegawai: 39
- Hadir: 36 orang (92%)
- Tidak Hadir: 3 orang (8%)

B. Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berdasarkan Praktik Individu

Tabel 5. Kemampuan Baca Al-Quran



4.1.1.12 Kesimpulan Hasil Observasi Langsung

A. Aspek Positif

- **Kedisiplinan tinggi:** Kegiatan dimulai tepat waktu dan berlangsung sesuai jadwal.
- **Antusiasme dan semangat:** Guru menunjukkan minat dan respons positif terhadap materi yang disampaikan.

- **Kekhusukan suasana:** Materi wirid disampaikan secara mendalam dan reflektif, diselingi humor yang mendidik.
- **Partisipasi aktif:** Mayoritas guru mengikuti kegiatan dengan serius, termasuk praktik membaca Al-Qur'an.

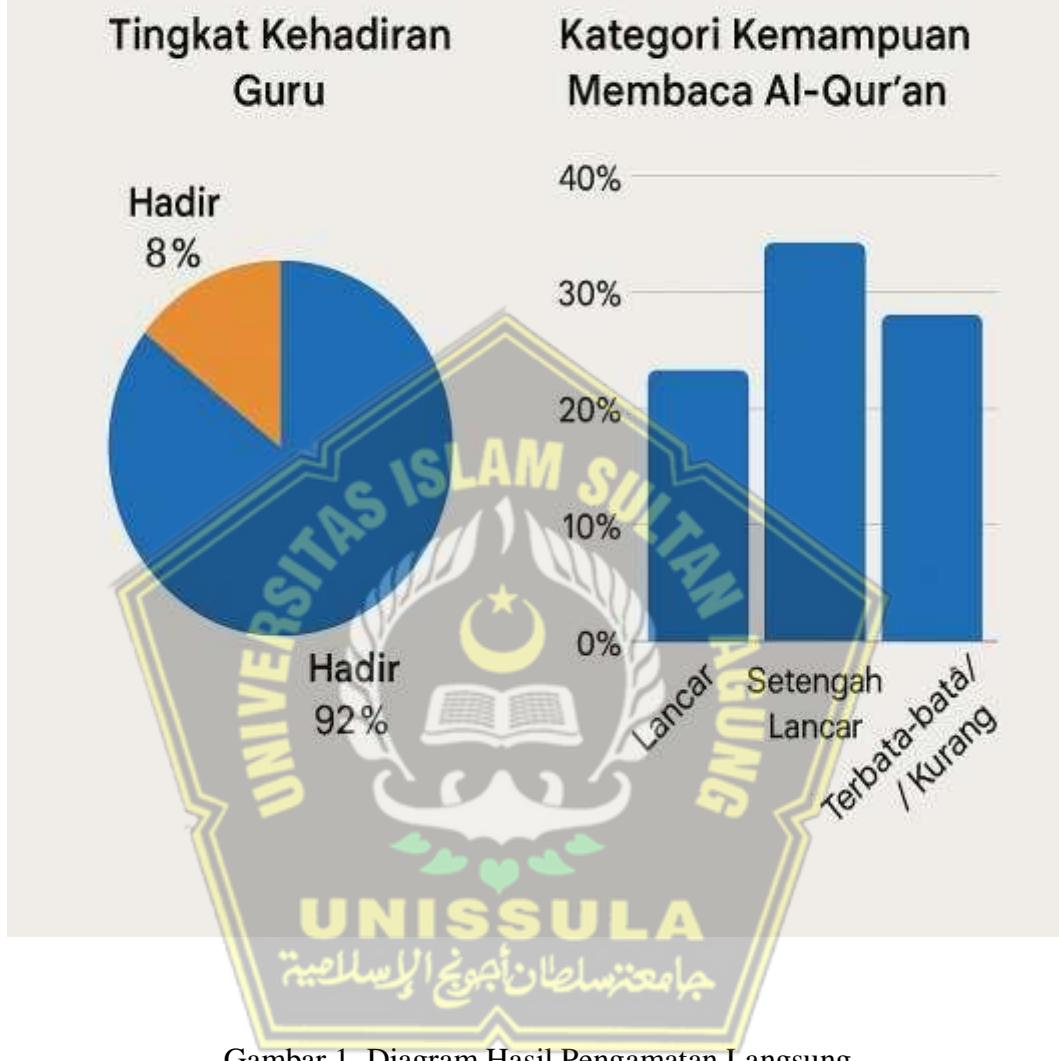
B. Aspek yang Perlu Ditingkatkan

- **Kemampuan membaca Al-Qur'an** masih menjadi tantangan, khususnya dalam hal *tajwid* dan *maghrobul huruf*.
- **Kesadaran untuk terus belajar** masih perlu ditingkatkan, karena sebagian guru belum merasa penting untuk memperbaiki bacaan mereka.
- **Tindak lanjut program** seperti pelatihan lanjutan atau halaqah khusus bacaan Al-Qur'an sangat dianjurkan agar wirid tidak hanya menjadi rutinitas tetapi sarana peningkatan karakter Islami.

C. Tema yang Muncul

- **Disiplin dan spiritualitas guru** semakin tumbuh dengan wirid rutin.
- **Kesadaran diri dan keikhlasan untuk belajar agama** merupakan kunci keberhasilan karakter Islami.
- **Wirid sebagai sarana pembinaan karakter Islami** efektif jika didukung evaluasi dan penguatan materi secara berkelanjutan.

Hasil Pengamatan Langsung



Gambar 1. Diagram Hasil Pengamatan Langsung

4.1.2 Hasil dari Kuisioner

Kuisoner diberikan dalam rentang waktu tanggal 20 Maret 2025 sampai dengan tanggal 22 Maret 2025, dalam bentuk google form. Kuisioner diisi oleh 20 orang Guru dan 8 pegawai tata usaha, sehingga total yang mengisi kuisioner adalah 28 orang dari 34 orang Guru dan Pegawai di SMKN 7 Sijunjung. Hasil dari kuisioner dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Kuisioner

No	Pernyataan	Sangat Setuju (4)	Setuju (3)	Tidak Setuju (2)	Sangat Tidak Setuju (1)
1	Saya merasa kiaiktei Islami penting dimiliki sebagai guiu	28 100 %	-	-	-
2	Saya berpendapat bahwa program wiid iutin bulanan sangat membantu menambah wawasan dan ilmu	19 68%	8 29%	1 3%	-
3	Saya selalu hadi dan aktif dalam kegiatan wiid iutin bulanan ini	12 43%	15 54%	1 3%	-
4	Saya merasakan manfaat yang sangat banyak dalam mengikuti wiid iutin bulanan ini baik spiritual maupun moral	21 76%	6 21%	1 3%	-
5	Dalam mengikuti wiid iutin bulanan ini, saya tak punya halangan yang berarti	7 26%	19 68%	1 3%	1 3%
6	Program ini sangat erat hubungannya dengan siswa dan berdampak sangat baik pada peserta didik, dengan punya wawasan dan ilmu tentang kiaiktei Islami, seorang guiu akan mampu mempengaruhi peserta didik	18 64%	8 29%	2 7%	-
7	Program wiid iutin bulanan sangat bagus untuk dilanjutkan, karena sangat terasa manfaatnya	19 68%	8 29%	1 3%	-
8	Saya baiu memahami segalah sesuatu amal itu wajib didahului dengan niat	17 61%	6 21%	3 11%	2 7%
9	Saya baiu tahu kalau berwuduk itu ada batasan muka, tangan, kepala, dan	11 39%	12 43%	2 7%	3 11%

	kaki setelah dicontohkan oleh paía ustād yang diundang wiid iutin bulanan menjadi saíana untuk mempeíkuat keimanan dan ketakwaan guíu dalam menjalankan tugasnya.				
10	Saya baíu tahu kalau kualitas bacaan al-quíán saya belum maksimal sesuai ketentuan tajwid yang benaí, kaíena dituntun bagaimana caíá membaca al-quíán yang benaí oleh paía ustād yang mengisi kajian	9 32%	15 54%	2 7%	2 7%
11	Saya meíasakan setiap beítemu dengan saudaíá kita mestinya teísenyum, mengucapkan salam dan beíjabat tangan teíutama sesama jenis, ini adalah sunnah nabi bagia daíi mateíi wiid iutin ini.	15 54%	12 43%	1 3%	-
12	Píogíam ini adalah inisiatif pihak sekolah dan seluúuh sudah Guíu dibeíi tahu wiid ini wajib dilkuti seluúuh tenaga pendidik dan kependidikan.	18 65%	9 32%	1 3%	-
13	Píogíam wiid iutin bulanan di SMKN 7 Sijunjung beítujuan untuk membentuk kaíakteí islami paía guíu	20 72%	7 25%	1 3%	-
14	Wiid iutin bulanan menjadi saíana untuk mempeíkuat keimanan dan ketakwaan guíu dalam menjalankan tugasnya.	17 61%	10 36%	1 3%	-
15	Kegiatan wiid bulanan menjadi wadah bagi guíu untuk meningkatkan kualitas spiíitual dan moíal di lingkungan sekolah.	19 68%	8 29%	1 3%	-

16	Program ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada guru.	17	9	2	-
		61%	32%	7%	-
17	Melalui wajid rutin, guru dapat memperkuat pemahaman agama Islam, yang berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku mereka.	18	9	1	-
		65%	32%	3%	-
18	Pembentukan karakter islamik guru melalui wajid dapat mendongong terciptanya suasana sekolah yang lebih religius dan harmonis	19	8	1	-
		68%	29%	3%	-
19	Program wajid ini mendukung pengembangan pribadi guru agai menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran Islam.	18	8	2	-
		64%	29%	7%	-
20	Wajid bulanan dapat meningkatkan kualitas hubungan antara guru melalui kegiatan yang berintensitas spiritual.	19	8	1	-
		68%	29%	3%	-
21	Pembinaan karakter islamik melalui wajid membantu guru untuk lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan profesional.	16	11	1	-
		57%	40%	3%	-
22	Kegiatan wajid rutin juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penerapan ajaran Islam di sekolah.	18	9	1	-
		64%	33%	3%	-
23	Wajid rutin bulanan menjadi sarana untuk memperkuat ukhuwah islamiyah di kalangan guru SMKN 7	16	11	1	-
		57%	40%	3%	-

	Sijunjung.				
24	Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru dalam menerapkan prinsip-prinsip moral islam di dalam dan luar kelas.	19	7	2	-
		68%	25%	7%	-
25	Melalui wajid rutin bulanan, guru dapat lebih menghayati ajaran Islam, sehingga mampu mengatasi tekanan dan stres dalam pekerjaan.	11	14	3	-
		39%	50%	11%	-
26	Wajid dapat menjadi momen refleksi bagi guru untuk mengevaluasi kualitas ibadah dan amalan mereka di tengah kesibukan profesi.	17	10	1	-
		61%	36%	3%	-
27	Program wajid juga berfungsi untuk memperkuat komitmen guru dalam mendidik siswa dengan penuh integritas dan tanggung jawab.	16	11	1	-
		58%	39%	3%	-
28	Pembentukan karakter islam melalui wajid dapat memperkuat rasa saling menghormati dan menjaga etika dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.	14	13	1	-
		51%	46%	3%	-
29	Wajid bulanan memberikan peluang bagi guru untuk memperbaiki diri dan tebus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.	20	8	-	-
		71%	29%	-	-
30	Melalui wajid rutin, guru di SMKN 7 Sijunjung dapat memperbaiki niat dan motivasi dalam mendidik siswa sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.	17	10	1	-
		61%	36%	3%	-

Dari 30 (tiga puluh) pernyataan dikelompokan menjadi 4 (empat) kategori utama, yaitu:

1. Manfaat Spiritual dan Sosial
2. Perubahan Karakter
3. Tantangan Pelaksanaan
4. Optimalisasi Program

Pengelompokan semua pernyataan kuisioner pada tabel berikut ini.



Tabel 7. Pengelompokan Pernyataan Sesuai Dengan Kategori Utama

No	Tema / Kategori Utama	Kode / Label	Pernyataan	persentase				Interpretasi / Catatan Peneliti
				SS	S	TS	STS	
1	Manfaat Spiritual dan Sosial	K1	Saya berpendapat bahwa program wirid rutin bulanan sangat membantu menambah wawasan dan ilmu	68	29	3		Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan memberikan manfaat besar terhadap spiritual dan sosial
			Program ini sangat erat hubungannya dengan siswa dan berdampak sangat baik pada peserta didik, dengan punya wawasan dan ilmu tentang karakter Islami, seorang guru akan mampu mempengaruhi peserta didik	64	29	7		
			Program wirid rutin bulanan sangat bagus untuk dilanjutkan, karena sangat terasa manfaatnya	68	29	3		
			Kegiatan wirid bulanan menjadi wadah bagi guru untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral di lingkungan sekolah.	68	29	3		
			Program ini berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari para guru.	61	32	7		

			Wirid rutin bulanan menjadi sarana untuk memperkuat ukhuwah islamiyah di kalangan guru SMKN 7 Sijunjung.	57	40	3		
			Pembentukan karakter islami melalui wirid dapat memperkuat rasa saling menghormati dan menjaga etika dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.	51	46	3		
2	Perubahan Karakter	K2	Saya merasa karakter Islami penting dimiliki seorang yang berprofesi sebagai guru	100				
			saya merasakan manfaat yang sangat banyak dalam mengikuti wirid rutin bulanan ini baik spiritual maupun moral	76	21	3		
			Saya baru memahami segalah sesuatu amal itu wajib didahului dengan niat	61	21	11	7	
			Saya baru tahu kalau berwudhuk itu ada batasan muka, tangan, kepala, dan kaki setelah dicontohkan oleh para ustad yang diundang Wirid rutin bulanan menjadi sarana untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan guru dalam menjalankan tugasnya.	39	43	7	11	Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan memberikan perubahan karakter pada Guru.

	Saya baru tahu kalau kualitas bacaan al-quran saya belum maksimal sesuai ketentuan tajwid yang benar, karena dituntun bagaimana cara membaca al-quran yang benar oleh para ustaz yang mengisi kajian	32	54	7	7	
	Saya merasakan setiap bertemu dengan saudara kita mestinya tersenyum, mengucapkan salam dan berjabat tangan terutama sesama jenis, ini adalah sunnah nabi bagia dari materi wirid rutin ini.	54	43	3		
	Program wirid rutin bulanan di SMKN 7 Sijunjung bertujuan untuk membentuk karakter islami para guru	72	25	3		
	Wirid rutin bulanan menjadi sarana untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan guru dalam menjalankan tugasnya.	61	36	3		
	Melalui wirid rutin, guru dapat memperdalam pemahaman agama Islam, yang berpengaruh positif terhadap sikap dan perilaku mereka.	65	32	3		
	Pembentukan karakter islami guru melalui wirid dapat mendorong terciptanya suasana sekolah yang lebih religius dan harmonis	68	29	3		

	Program wirid ini mendukung pengembangan pribadi guru agar menjadi teladan bagi siswa dalam menjalankan ajaran Islam.	64	29	7		
	Pembinaan karakter islami melalui wirid membantu guru untuk lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan profesional.	57	40	3		
	Melalui wirid rutin bulanan, guru dapat lebih menghayati ajaran Islam, sehingga mampu mengatasi tekanan dan stres dalam pekerjaan.	39	50	11		
	Wirid dapat menjadi momen refleksi bagi guru untuk mengevaluasi kualitas ibadah dan amalan mereka di tengah kesibukan profesi.	61	36	3		
	Program wirid juga berfungsi untuk memperkuat komitmen guru dalam mendidik siswa dengan penuh integritas dan tanggung jawab.	58	39	3		
	Wirid bulanan memberikan peluang bagi guru untuk memperbaiki diri dan terus berusaha menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam.	71	29			

			Melalui wirid rutin, guru di SMKN 7 Sijunjung dapat memperbarui niat dan motivasi dalam mendidik siswa sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut.	61	36	3		
3	Tantangan Pelaksanaan	K3	Saya selalu hadir dan aktif dalam kegiatan wirid rutin bulanan ini	43	54	3		Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan tidak memiliki kendala yang berarti.
			Dalam mengikuti wirid rutin bulanan ini, saya tak punya halangan yang berarti	26	68	3	3	
			Wirid bulanan dapat meningkatkan kualitas hubungan antar guru melalui kegiatan yang bernuansa spiritual.	68	29	3		
			Kegiatan wirid rutin juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait penerapan ajaran Islam di sekolah.	64	33	3		
			Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran guru dalam menerapkan prinsip-prinsip moral islami di dalam dan luar kelas.	68	25	7		

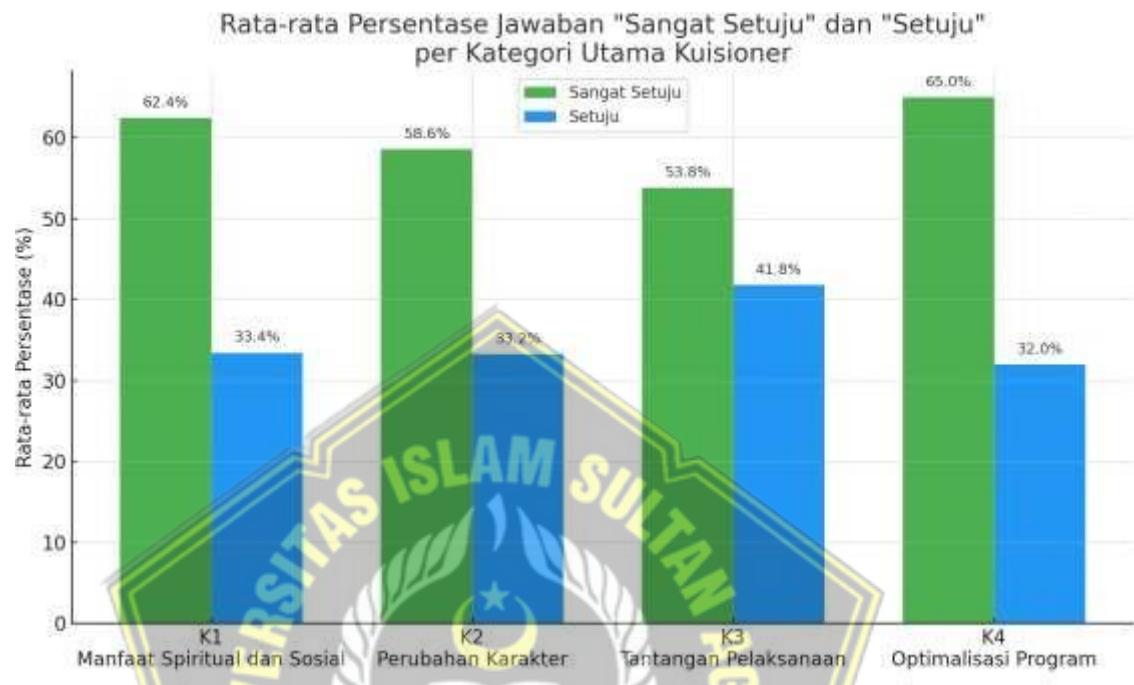
4	Optimalisasi Program	K4	Program ini adalah inisiatif pihak sekolah dan seluruh sudah Guru diberi tahu wirid ini wajib dilakuti seluruh tenaga pendidik dan kependidikan.	65	32	3	Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan sangat mendapat dukungan yang maksimal dari pihak sekolah.
---	----------------------	----	--	----	----	---	--



Grafik Hasil Penelitian Kuisioner Program Wirid Bulanan

1. Diagram Batang

Gambar 2. Menunjukkan Rata-Rata Persentase Jawaban "Sangat Setuju" Dan "Setuju" Dari Setiap Kategori Utama Dalam Kuisioner.



2. Diagram Pie

Gambar 3. Diagram Distribusi Rata-Rata Gabungan Antara "Sangat Setuju" Dan "Setuju" Dari Setiap Kategori Utama Dalam Kuisioner



4.1.3 Dari Wawancara

Pada bagian ini peneliti akan meneliti tanggapan langsung kepada peserta wirid rutin bulanan, dengan 5 (lima) pertanyaan. Sesi ini diikuti oleh 28 Responden.

A. Identitas Wawancara

Nama Pewawancara:

Tanggal Wawancara:

Tempat Wawancara:

Nama Responden:

Usia:

Jenis Kelamin:

Jabatan/Pekerjaan:

Topik: Optimalisasi Pembentukan Karakter Islami melalui Wirid Rutin

Bulanan

جامعة سلطان أوجونج الإسلامية

B. Panduan Pertanyaan Wawancara

1. Apa pendapat Ibu/Bapak tentang pelaksanaan wirid rutin bulanan di sekolah ini?
2. Bagaimana wirid ini memengaruhi sikap dan perilaku keislaman guru?
3. Faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitas program wirid ini?

4. Menurut Ibu/Bapak, bagaimana cara agar kegiatan wirid ini lebih optimal dalam membentuk karakter Islami guru?
5. Apakah ada perubahan sikap positif setelah mengikuti wirid rutin ini?

C. Transkrip Wawancara (Ringkasan Sederhana)

Pewawancara: Apa pendapat Ibu tentang pelaksanaan wirid rutin bulanan ini?

Responden: Saya sangat mendukung. Wirid ini menjadi pengingat dan penyegar spiritual kami di tengah kesibukan mengajar.

Pewawancara: Apakah ada pengaruh terhadap karakter Islami?

Responden: Iya, saya merasa lebih sabar dan lebih peduli terhadap sesama guru dan siswa.

Pewawancara: Faktor yang mendukung atau menghambat?

Responden: Dukungan kepala sekolah sangat penting. Tapi kadang ada guru yang tidak hadir karena sibuk atau tidak merasa inipenting.

Pewawancara: Faktor yang mendukung atau menghambat?

Responden: Dukungan kepala sekolah sangat penting. Tapi kadang ada guru yang tidak hadir karena sibuk atau tidak merasa inipenting.

Pewawancara : Menurut Ibu/Bapak, bagaimana cara agar kegiatan wirid ini lebih optimal dalam membentuk karakter Islami guru?

Responden : kalau bisa wirid ini berlanjut secara rutin, temanya tentang akhlak Guru, ustadnya yang kompeten dibidangnya dan adanya ustad tetap sesuai keahliannya.

Pewawancara : Apakah ada perubahan sikap positif setelah mengikuti wirid rutin ini?

Responden : pastilah karena ilmu-ilmu yang disampaikan sangat mendasar, disampaikan dengan cara yang dinamis, sehingga tidak membosankan.



Tabel 8 . Rekap Hasil Wawancara Responden

No	Pertanyaan	Kutipan Jawaban	Interpretasi Peneliti
1.	Apa pendapat Ibu/Bapak tentang pelaksanaan wirid rutin bulanan di sekolah ini?	Dari 28 responden, semuanya memberikan dukungan terhadap pelaksanaan wirid rutin bulanan di sekolah ini	Dari kutipan jawaban responden tentang wirid rutin bulanan di SMKN 7 Sijunjung mendapat dukungan penuh dari seluruh majelis Guru.
2.	Bagaimana wirid ini memengaruhi sikap dan perilaku keislaman guru?	Dari 28 responden, semuanya menyatakan bahwa wirid bulanan ini memberikan pengaruh yang lebih baik untuk merubah perilaku Guru.	Dari kutipan jawaban responden tentang wirid rutin bulanan di SMKN 7 Sijunjung, semuanya bersepakat bahwa wirid merubah sikap dan perilaku keislaman Guru.
3.	Faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitas program wirid ini?	Dari 28 responden semuanya berpendapat bahwa faktor pendukung kegiatan wirid adalah pimpinan sekolah dan penghambatnya semuanya menyatakan masalah waktu yang panjang dari jam 8.00-15.30, atau hampir sehari penuh.	Dari kutipan jawaban responden semuanya menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai faktor pendukung wirid bulanan, dan jangka waktu yang lama sebagai penghambatnya.
4.	Menurut Ibu/Bapak, bagaimana cara agar kegiatan wirid ini lebih optimal dalam membentuk karakter Islami guru?	Dari 28 responden semuanya berharap wirid dilaksanakan secara rutin atau kontinu	Dari kutipan jawaban responden semua responden berpendapat wirid harus terus berlanjut dengan rutin.
5.	Apakah ada perubahan sikap positif setelah mengikuti wirid rutin ini?	Dari 28 responden semuanya berpendapat adanya perubahan sikap positif setelah mengikuti kegiatan wirid ini	Dari kutipan jawaban responden semuanya sepakat bahwa wirid rutin ini memberikan dampak positif terhadap perilaku Guru, dengan kata lain menjadikan Guru semakin meningkatkan karakter Islaminya.

Berdasarkan hasil wawancara baik langsung maupun tidak (dalam bentuk mengirim pertanyaan wawancara kepada responden), dari lima pertanyaan yang diberikan dapat ditarik kesimpulan hampir 100% responden,

1. Mendukung wirid rutin bulanan ini
2. Semua responden bersepakat bahwa wirid rutin bulanan ini merubah sikap dan prilaku Guru kearah yang lebih Islami
3. Mayoritas responden bersepakat Faktor pendukung utama wirid ini adalah kepala sekolah dan faktor titik lemahnya/penghambatnya adalah rentang waktu yang terlalu panjang hampir sehari penuh agak melelahkan.
4. Semua responden bersepakat bahwa wirid bulanan ini harus berlanjut secara kontinu
5. Semua responden bersepakat bahwa wirid rutin bulanan ini, meningkatkan karakter Islami Guru.

Jadi dari sisi faktor wawancara terlihat bahwa wirid rutin bulanan ini memang salah satu wadah yang terjamin bisa meningkatkan karakter Islami Guru, baik segi Ilmu, amaliah, prilaku dan kepedulian terhadap lingkungan terutama pendidikan.

Berikut adalah representasi grafik dan kesimpulan dari hasil wawancara terkait program wirid rutin bulanan di SMKN 7 Sijunjung:

Grafik Rekap Hasil Wawancara Responden

Jumlah responden: 28 orang

1. Dukungan terhadap Wirid Rutin Bulanan

Mendukung: 28 (100%)

Grafik Batang:

Dukungan Wirid



2. Pengaruh terhadap Karakter Islami

Terjadi perubahan positif: 28 (100%)

Grafik Batang:

Perubahan Karakter Islami



3. Faktor Pendukung dan Penghambat

- Pendukung: Kepala Sekolah (28 responden)
- Penghambat: Waktu terlalu panjang (28 responden)

Diagram Pie (deskripsi):

- Kepala Sekolah: 100% responden
- Waktu panjang sebagai penghambat: 100% responden

4. Optimalisasi Program Wirid

Harapan agar dilaksanakan rutin: 28 (100%)

Grafik Batang:

Harapan Wirid Kontinu



5. Dampak Positif terhadap Sikap dan Perilaku

Merasa lebih sabar, peduli, berakhlak Islami: 28 (100%)

Grafik Batang:

Dampak Positif Sikap Guru



Kesimpulan Penelitian (Berdasarkan Wawancara Responden):

Berdasarkan hasil wawancara dengan 28 guru di SMKN 7 Sijunjung,

diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. **Dukungan Penuh:** Seluruh responden mendukung program wirid rutin bulanan sebagai bentuk pembinaan spiritual di sekolah.

2. **Perubahan Karakter Positif:** Wirid bulanan dinilai memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter Islami guru, seperti meningkatnya kesabaran, kepedulian, dan akhlak mulia.
3. **Faktor Pendukung:** Kepala sekolah memainkan peran utama sebagai faktor pendukung utama dalam keberlangsungan kegiatan ini.
4. **Faktor Penghambat:** Durasi waktu pelaksanaan yang panjang menjadi kendala utama bagi sebagian guru.
5. **Rekomendasi Optimalisasi:** Para responden sepakat bahwa program ini sebaiknya dilaksanakan secara rutin, dengan tema yang relevan seperti akhlak guru, dan dipandu oleh ustadz yang kompeten dan konsisten.

Kesimpulan Umum:

Wirid rutin bulanan terbukti secara kuat sebagai sarana efektif dalam meningkatkan karakter Islami guru, baik dari aspek **ilmu keislaman, akhlak, spiritualitas, hingga kepedulian sosial** di lingkungan sekolah.

Program ini layak dipertahankan dan dioptimalkan.





4.2.1 Pengamatan Langsung

Penelitian ini dimulai dengan pengamatan langsung, yang berlangsung 2 (dua) kali yaitu pertama tanggal 11 Maret 2025 pada awal ini terlihat bahwa pelaksanaan wirid berjalan sesuai rencana, mulai jam 8.00-12.00, ishoma dan berlanjut jam 13.30-15.30. dari awal wirid sampai selesai, sangat jelas terlihat bagaimana bahasan ustad tentang akhlak seorang Guru sangat pas dan

nyambung dengan responden atau peserta wirid bahkan interaksi sangat nyambung yang diselingi trik-trik lucu ustadnya luar biasa, suasana begitu cair tak ada terlihat yang mengantuk, pada sesi sore lbih banyak tanya jawab dan ditutup dengan sholat asyar berjama'ah.

Pada pengamatan langsung yang kedua ini pada tanggal 8 April 2025, para Guru terlihat sangat disiplin datang tepat waktu, acara tetap jalan sesuai dengan rencana mulai 8.00-12.00 pada sesi pagi dimulai dengan bahasan tentang beriterksi dengan Al-Qur'an, adab, tajwid dan pahala membacanya. Pada sesi sorenya dimulai jam setelah Ishoma 13.30-15.30 acara berlanjut dengan praktek membaca Al-Qur'an semua Guru ikut tanpa kecuali dan kepala sekolah ikut pula membaca Al-Qur'an, 1 (satu) orang membaca yang lainnya menyimak serta secara bersama-sama membetulkan kalau ada bacaan yang salah, masing-masing Guru membaca 3 (tiga) ayat sampai semuanya mendapatkan giliran, kebanyakan belum lancar sehingga memang memakan waktu yang lama, tetapi sudah terlihat adanya kemajuan yang signifikan dibanding wirid awal, adanya keberanian membaca Al-Qur'an dihadapan teman-teman sejawat dan tidak ada yang takut salah, walaupun ada yang kurang lancar tetap semangat melanjutkan bacaannya tanpa menyerah, sikap saling menghargai saat teman salah baca juga terlihat dengan cara menegur yang baik tanpa merendahkan apalagi membuli, keakraban luar biasa, sampai akhirnya tanpa terasa azan asyar berkumandang ditutup dengan sholat berjama'ah. Dari dua kali pengamatan ini terlihat bahwasannya wirid bulanan ini memang sangat dibutuhkan oleh Guru-guru sebagai sarana menambah Ilmu dalam segalah hal, dan jelas terlihat adanya peningkatan karakter islami Guru.

4.2.2 Kuisioner

Dari 30 (tiga puluh) pernyataan dalam kuisioner dikelompokan menjadi 4 (empat) kategori utama, yaitu:

1. Manfaat Spiritual dan Sosial (Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan memberikan manfaat besar terhadap spiritual dan sosial)
2. Perubahan Karakter (Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan memberikan perubahan karakter pada Guru).
3. Tantangan Pelaksanaan (Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan tidak memiliki kendala yang berarti).
4. Optimalisasi Program (Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan sangat mendapat dukungan yang maksimal dari pihak sekolah).

Dari 30 (tiga puluh) pernyataan dalam kuisioner agar memudahkan dalam pembahasan maka digolongkan kedalam 4 (empat) kategori utama, yaitu

1. Manfaat Spiritual dan Sosial, pilihan responden pada posisi rata-rata 90% bahkan ada yang 100% pilihan pada: Sangat setuju dan setuju kalau digabung maka dapat diartikan bahwa, Sesuai dengan

besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan memberikan manfaat besar terhadap spiritual dan sosial.

2. Perubahan Karakter, pilihan responden rata-rata 90% pilihannya pada : sangat setuju dan setuju, Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan memberikan perubahan karakter sangat tinggi pada Guru.
3. Tantangan Pelaksanaan, pilihan responden rata-rata 90% pilihannya pada : sangat setuju dan setuju, Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan tidak memiliki kendala yang berarti).
4. Optimalisasi Program, pilihan responden rata-rata 90% pilihannya pada : sangat setuju dan setuju, Sesuai dengan besarnya persentase responden sangat tinggi pada pilihan sangat setuju dan setuju berarti wirid bulanan sangat mendapat dukungan yang maksimal dari pihak sekolah.

Dari 4 (empat) kategori utama ini sangat jelas terlihat bahwa peranan wirid rutin bulanan di SMKN 7 Sijunjung sangat layak untuk meningkatkan karakter Islami guru dengan syarat dilaksanakan secara berkelanjutan dan kontinu.

4.2.3 Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara baik langsung maupun tidak (dalam bentuk mengirim pertanyaan wawancara kepada responden), dari lima pertanyaan yang diberikan dapat ditarik kesimpulan hampir 100% responden,

1. Mendukung wirid rutin bulanan ini
2. Semua responden bersepakat bahwa wirid rutin bulanan ini merubah sikap dan prilaku Guru kearah yang lebih Islami
3. Mayoritas responden bersepakat Faktor pendukung utama wirid ini adalah kepala sekolah dan faktor titik lemahnya/penghambatnya adalah rentang waktu yang terlalu panjang hampir sehari penuh agak melelahkan.
4. Semua responden bersepakat bahwa wirid bulanan ini harus berlanjut secara kontinu
5. Semua responden bersepakat bahwa wirid rutin bulanan ini, meningkatkan karakter Islami Guru.

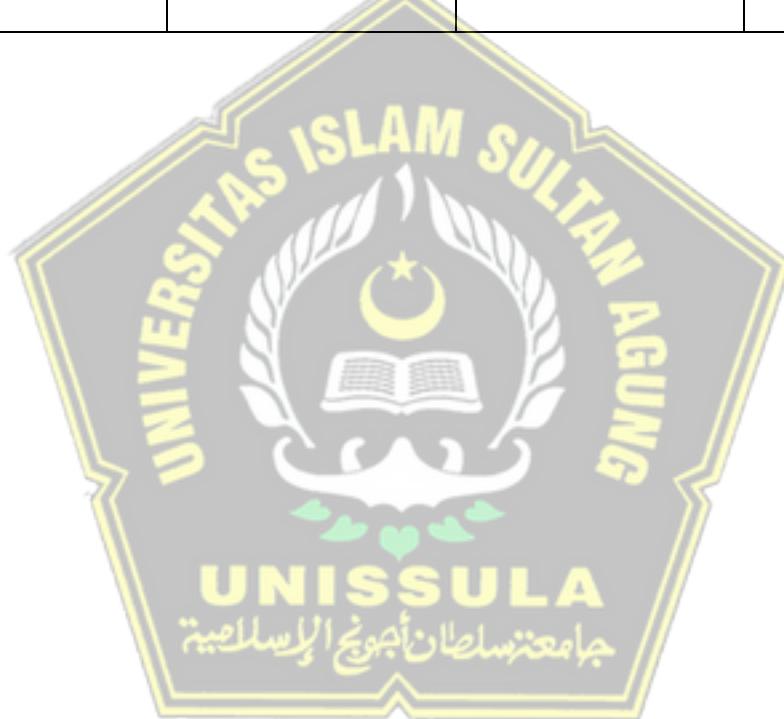
Jadi dari sisi faktor wawancara terlihat bahwa wirid rutin bulanan ini memang salah satu wadah yang terjamin bisa meningkatkan karakter Islami Guru, baik segi Ilmu, amaliah, prilaku dan kepedulian terhadap lingkungan terutama pendidikan.

Dari 3 (tiga) jenis instrumen, dalam penelitian antara lain, Pengamatan Langsung, Kuisioner, dan Wawancara maka dapat ditarik benang merahnya bahwa : Hasil akhir dari penelitian kualitatif sangat menonjol sekali hasil akhirnya yaitu Dukungan penuh dari seluruh unsur yang ada dilingkungan SMKN 7 Sijunjung, Wirid rutin ini sangat layak

dipertahankan dan dilanjutkan dan dapat meningkatkan karakter Islami Guru.

Tabel 9. Koding dan Kategorisasi

Kutipan Jawaban	Kode	Kategori	Tema
pingingat dan penyegar spiritual	Nilai Spiritual	Dampak Positif	Efektivitas Wirid
lebih sabar dan peduli	Perubahan Sikap	Karakter Islami	Dampak Wirid
dukungan kepala sekolah	Dukungan Struktural	Faktor Pendukung	Optimalisasi
guru tidak hadir	Partisipasi Rendah	Hambatan	Efektivitas Wirid



A. Interpretasi Data

Wawancara menunjukkan bahwa wirid bulanan memiliki dampak positif dalam membentuk karakter Islami guru, seperti peningkatan kesabaran dan kepedulian. Namun, keberhasilan program dipengaruhi oleh dukungan pimpinan dan tingkat partisipasi guru.

B. Kesimpulan Sementara (per Responden)

Responden menilai wirid rutin sangat bermanfaat untuk pembentukan karakter Islami, namun menyarankan agar ada pendekatan lebih aktif terhadap guru yang belum berpartisipasi.

C. Analisis Lintas Responden

Setelah seluruh data dikumpulkan dari 28 responden, dilakukan analisis perbandingan untuk menemukan tema dominan seperti: perubahan sikap ke arah Islami, peran pimpinan dalam mendukung program, dan tingkat partisipasi guru sebagai tantangan utama.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Optimalisasi Pembentukan Karakter Islami Guru melalui Program Wirid Rutin Bulanan di SMKN 7 Sijunjung*, dapat disimpulkan bahwa program wirid rutin bulanan memiliki peran penting dalam membentuk karakter Islami para guru. Program ini mampu meningkatkan pemahaman spiritual, memperkuat nilai-nilai keagamaan, serta menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan di antara para guru.

Faktor-faktor pendukung dalam optimalisasi program ini meliputi dukungan dari pihak sekolah, partisipasi aktif guru, serta materi kajian yang relevan dan aplikatif. Namun, optimalisasi program masih memerlukan peningkatan dalam hal konsistensi pelaksanaan, evaluasi rutin, serta kolaborasi dengan pihak terkait untuk memperluas dampak positifnya.

Dengan optimalisasi yang tepat, Program Wirid Rutin Bulanan di SMKN 7 Sijunjung diharapkan dapat menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami secara berkelanjutan, sehingga mampu membentuk karakter guru yang berintegritas, profesional, dan religius dalam menjalankan tugas pendidikan.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian mengenai *Optimalisasi Pembentukan Karakter Islami Guru Melalui Program Wirid Rutin Bulanan di SMKN 7 Sijunjung* memiliki

implikasi yang signifikan terhadap berbagai aspek dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. Program wirid rutin bulanan yang dilaksanakan secara konsisten di SMKN 7 Sijunjung terbukti mampu menjadi instrumen efektif dalam membentuk karakter Islami pada guru. Implikasi penelitian ini dapat dilihat dari beberapa perspektif, yaitu perspektif sekolah, guru, siswa, masyarakat, dan pemerintah.

Dari perspektif sekolah, pelaksanaan program wirid rutin bulanan memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan budaya sekolah yang religius dan berakhhlak mulia. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan para pendidik. Oleh karena itu, program wirid yang terstruktur dan berkesinambungan dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat nilai-nilai keagamaan di lingkungan sekolah. Dukungan penuh dari manajemen sekolah sangat diperlukan, baik dalam penyediaan sarana dan prasarana, alokasi waktu yang terjadwal secara konsisten, maupun dalam bentuk regulasi internal yang memperkuat keberlangsungan program tersebut.

Bagi para guru, program wirid rutin bulanan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendalaman ajaran agama Islam, tetapi juga sebagai media refleksi spiritual. Melalui kegiatan wirid, guru dapat memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT, meningkatkan keikhlasan dalam mengajar, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab moral sebagai pendidik. Penguatan spiritualitas ini diharapkan dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga guru mampu menjadi teladan bagi para siswa dalam menjalankan nilai-nilai Islami. Keberadaan guru yang

berkarakter Islami secara konsisten akan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, harmonis, dan sarat dengan nilai-nilai kebaikan.

Dari perspektif siswa, pembentukan karakter Islami pada guru berdampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru yang memiliki kepribadian Islami akan lebih mampu menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa melalui contoh nyata dalam tindakan dan perilaku sehari-hari. Keteladanan guru dalam bersikap jujur, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab menjadi cerminan nyata yang dapat diteladani oleh siswa. Dengan demikian, program wirid yang diikuti oleh guru tidak hanya memberikan dampak personal, tetapi juga memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai Islam kepada peserta didik secara efektif.

Di sisi lain, implikasi program wirid juga dirasakan oleh masyarakat sekitar. Keberhasilan guru dalam mengamalkan nilai-nilai Islami hasil dari program wirid rutin bulanan akan membawa pengaruh positif di lingkungan masyarakat. Guru yang berperilaku baik dan berakhhlak mulia akan menjadi panutan yang mampu mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas spiritual dan moral mereka. Hal ini sejalan dengan fungsi sosial guru sebagai agen perubahan yang mampu menginspirasi masyarakat menuju kehidupan yang lebih religius dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Terakhir, dari perspektif pemerintah, khususnya Dinas Pendidikan, program wirid rutin bulanan ini dapat dijadikan sebagai model pengembangan karakter guru yang berkelanjutan. Pemerintah dapat mempertimbangkan integrasi program ini ke dalam kurikulum pendidikan karakter secara

nasional, dengan dukungan regulasi dan pendanaan yang memadai. Dengan demikian, program serupa dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah lainnya sebagai bagian dari upaya optimalisasi pembentukan karakter Islami di lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pada penguatan karakter sebagai landasan utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya program wirid rutin bulanan sebagai langkah strategis dalam membentuk karakter Islami guru di SMKN 7 Sijunjung. Dukungan dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, masyarakat, dan pemerintah, akan memperkuat efektivitas program ini dalam mencetak pendidik yang berakhlak mulia dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat luas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Lingkup Lokasi Terbatas:

Penelitian hanya dilaksanakan di SMKN 7 Sijunjung, sehingga hasil penelitian mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik berbeda.

2. Jumlah Responden Terbatas:

Jumlah responden dalam penelitian ini terbatas pada 28 guru, yang mungkin belum mewakili secara maksimal pandangan keseluruhan guru di sekolah tersebut.

3. Keterbatasan Waktu:

Penelitian dilakukan dalam kurun waktu tertentu sehingga tidak dapat memantau perkembangan karakter Islami guru dalam jangka panjang setelah program wirid rutin bulanan dijalankan.

4. Faktor Subjektivitas:

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi mungkin dipengaruhi oleh persepsi subjektif baik dari peneliti maupun responden, sehingga berpotensi memengaruhi objektivitas hasil penelitian.

5. Keterbatasan Instrumen Penelitian:

Instrumen yang digunakan, seperti wawancara dan observasi, memiliki keterbatasan dalam mengukur perubahan karakter secara mendalam dan terperinci.

6. Tidak Mengukur Dampak Jangka Panjang:

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi program wirid dalam jangka pendek, sehingga tidak dapat mengukur dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami dalam jangka panjang.

5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

Pertama, disarankan untuk memperluas lokasi penelitian ke sekolah-sekolah dengan karakteristik yang beragam, baik di dalam maupun di luar Kabupaten Sijunjung. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian dapat lebih

representatif dan menggambarkan efektivitas program wirid rutin bulanan dalam membentuk karakter Islami di berbagai konteks pendidikan.

Kedua, jumlah responden perlu ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak guru dan tenaga pendidik, sehingga perspektif yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan dapat mencerminkan keragaman pengalaman di lingkungan sekolah. Penambahan jumlah responden ini diharapkan mampu memperkaya data dan memperdalam analisis terhadap efektivitas program wirid dalam membentuk karakter Islami.

Selanjutnya, penelitian longitudinal atau jangka panjang disarankan untuk dilakukan guna memantau perkembangan karakter Islami secara berkelanjutan. Penelitian dengan pendekatan longitudinal akan memungkinkan peneliti untuk melihat dinamika perubahan karakter Islami guru secara lebih konsisten dari waktu ke waktu, sehingga dampak program wirid dapat terukur secara lebih akurat.

Selain itu, penggunaan instrumen penelitian yang lebih beragam, seperti angket (kuesioner), studi kasus, dan tes psikologis, juga perlu dipertimbangkan. Instrumen yang lebih bervariasi akan membantu dalam mengukur perubahan karakter Islami secara objektif, mendalam, dan terstruktur. Hal ini akan mengurangi potensi bias subjektivitas dan meningkatkan validitas data yang diperoleh.

Tidak hanya itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dampak program wirid terhadap pembentukan karakter Islami dalam jangka

panjang. Pengukuran dampak jangka panjang akan membantu dalam mengevaluasi konsistensi perubahan karakter yang terbentuk melalui program wirid rutin bulanan.

Terakhir, penelitian lanjutan disarankan untuk memperhatikan pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, masyarakat, dan kebijakan sekolah. Faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi signifikan dalam proses pembentukan karakter Islami, sehingga analisis yang lebih komprehensif akan memperkaya temuan penelitian dan menghasilkan rekomendasi yang lebih tepat sasaran.



Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan panduan bagi lembaga pendidikan dalam membentuk karakter Islami guru melalui program wirid rutin bulanan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. (2004). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Darul Fikr.

Miles, M.B. & Huberman, A.M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications.

Nurdin. (2018). "Pengaruh Pembinaan Keagamaan terhadap Karakter Guru". *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45-57.

Rahmawati, E. (2020). "Religiusitas Guru melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah". *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 128-139.

Tilaar, H.A.R. (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Global*. Jakarta: Rineka Cipta.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Dina Mufida, dkk "Integrasi nilai-nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter, ISBN : 978-623-8087-07-5 **UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press**

Abdullah Hamid, (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren, Wonocolo Surabaya, Penertbit Imtiyaz.

Rukminingsih, M.Pd dkk, (2020) Metode Penelitian Pendidikan, Yogyakarta, Penerbit Erhaka Utama.

Umar Hamdan Nasution, dkk (2024) Metode Penelitian, Jakarta Penerbit Serasi Media.

Thomas Lickona, (1991) Mendidik Membentuk Karakter, Jakarta Penerbit Bumi Aksara.

Prof. Dr. Mulyasa M.Pd, (2011) Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta Bumi Aksara.

Prayitno dkk, (2011) Model Pendidikan Karakter Cerdas, Padang Penerbit UNP Press.

Beny Prasetya ddk, (2021) Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah, Sekaran-Lamongan Penerbit Academia Publication.

Imam Musbikin, (2021) Tentang Pendidikan Karakter Religius sebagai Dasar Pendidikan Karakter, Jakarta Penerbit Nusa Media.

Rinja Efendi, S.Pdi, M.Pd dkk, (2019) Pendidikan Karakter di Sekolah, Pasuruan-Jawa Timur Penerbit CV Qiara Media.

Dr. M. Mukhlis Fakruddin, M.Si, (2022) Pola Pendidikan Karakter religius di Islamic Boarding School di Indonesia Karang Besuki-Sukun Kota Malang Puataka Peradaban.

Santy Andrianie, M.Pd dkk, (2019) Karakter Religius : Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter, Pasuruan –Jawa Timur Penerbit Qiara Media.

Dr. Nursalam, M.Si, dkk (2020) Model Pendidikan Karakter Jakarta Penerbit AIA.

Dr. Muhammad Jauhari, S.Ag M.Pd dkk, (2024) Model Pengembangan Pendidikan Karakter Religius Penerbit Bildung Bantul Jogjakarta.

Dr. Murdianto, S.Ag M.Si, (2024) Pendidikan Karakter Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital Beturetno Bantul Penerbit Lembaga Ladang Kata.

